

**Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada
kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :
Siti Fatmawati
(19531212)

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

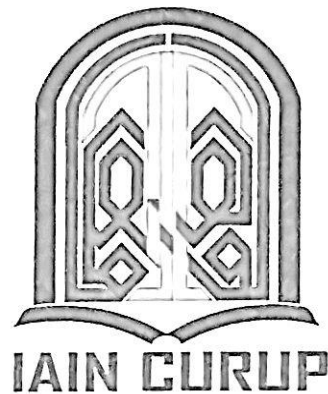
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2023

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

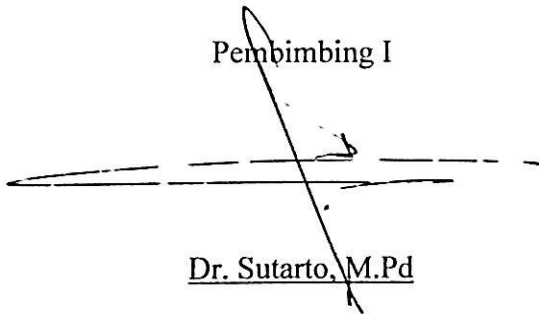
SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :
Siti Fatmawati
(19531212)

Pembimbing I



Dr. Sutarto, M.Pd

NIP : 197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd

NIP : 196609251995022001

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

Hal : pengajuan skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

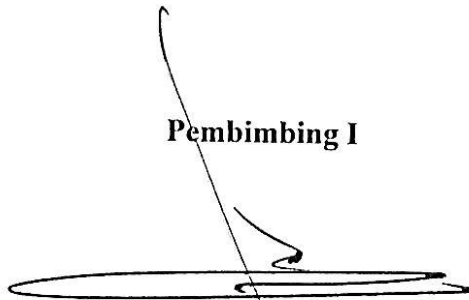
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Siti Fatmawati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum

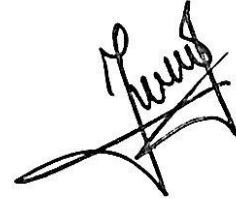
Curup, Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Sutarto, M.Pd
NIP : 197409212000031003

Pembimbing II



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP : 196609251995022001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatmawati
Nim : 19531212
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Kreativitas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang


Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023

Penulis


SATU RIBU RUPIAH
METERAI
TEMPEL
93AJX778103375
Siti Fatmawati
NIM. 19531212



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 345 /In.34/FT/PP.00.9/5/2023

Nama : Siti Fatmawati
NIM : 19531212
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Kreativitas guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

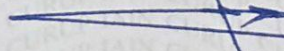
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 April 2023**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup**

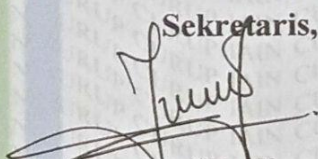
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

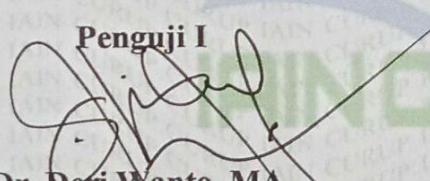
Ketua,


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

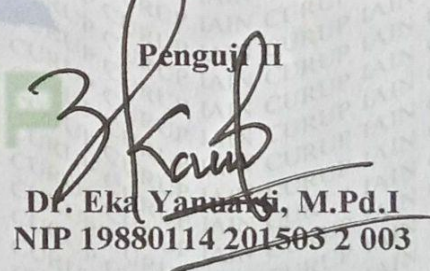
Sekretaris,


Dr. Jumina Warlizasusi, M.Pd
NIP 19660925 199502 2 001

Penguji I


Dr. Deri Wanto, MA.
NIP 19871108 201903 1 004

Penguji II


Dr. Eka Yanuaksi, M.Pd.I
NIP 19880114 201503 2 003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Prof. Dr. H. Hamengkubowono,
NIP: 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`aalamiinpuji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita telah berada di era yang penuh rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis menyusun proposal penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi penelitian ini, penulis menemukan banyak kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan, dorongan, dan motivasi, penyusunan skripsi penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat dan cepat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

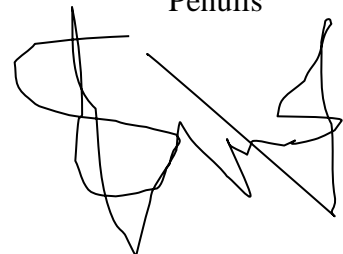
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan SE, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhuruddin M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I., MA selaku ketua prodi PAI
7. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing akademik
8. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini

9. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu member bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf program studi pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
11. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup
12. Kepala Sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Serta seluruh guru dan staf SMK IT Rabbi Radhiyya, terkhusus pada guru PAI ibu Firda Murti S.Pd dan siswa kelas XII SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang yang telah bersedia memberikan berbagai informasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaakan bagi kita semua. Amiin.

Curup, Februari 2023

Penulis



SITI FATMAWATI
19531212

MOTTO

“ Tetap Fokus Pada Tujuan Awal, Jangan

Gampang Terhasut Dengan Perkataan

Orang”

(*Sifa*)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur pada tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan, doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Sultani dan Ibu Darmawati, yang selalu mendoakan terbaik untuk saya. Terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tak dapat saya balas jasa mereka dengan apa-apa, selain doa yang terbaik. Betapa diri ini ingin melihat bapak dan ibu bangga kepada saya,terimakasih telah membantu saya sampai ke titik ini dan mencapai cita-cita yang saya inginkan.
3. Teruntuk ayuk saya dan kakak ipar saya (Siti Sulmawati S.Sos dan Nopa mariansyah S.Pd) yang selalu support dan membantu saya untuk sampai ke titik ini.
4. Teruntuk kakak kandung saya (Muhammad Zulhamidi) dengan member support kepada saya
5. Teruntuk Adik Kandung saya (Nur Fadilawati) dengan memberi support kepada saya.
6. Ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat saya (Rawingi putriana, Handini Jayanti, Hani Khofifah Rahma, Meli melinda, Febri setiawan, Zahara Ashari) yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
7. Ucapan terimakasih kepada teman dekat saya (Randi S.Pd) yang selalu mendukung dan membantu saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
8. Ucapan terimakasih kepada pembimbing saya dengan sabar, membantu saya menyelesaikan skripsi saya.

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

ABSTRAK

Kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pengajar, begitu juga dengan guru PAI siswa dituntut kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar, metode dan media dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam (PAI), kepala sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya, siswa-siswi kelas XII. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dilakukan dengan beberapa cara yaitu guru memilih sumber belajar yang dapat memotivasi siswa, sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar sesuai dengan hasil penelitian, sumber belajar dapat memecahkan masalah, dan sumber belajar dapat dipresentasikan. Kedua, Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memilih metode yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar, metode yang dapat membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar, memilih dapat mendorong perkembangan kreativitas para pelajar, memilih dapat mengajar secara efektif. Ketiga, Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan kualitas tampilan yang menarik, memberikan pengalaman kepada siswa, memiliki ciri khas pada media pembelajaran, mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat.

Kata kunci : Kreativitas guru PAI, Pembelajaran yang efektif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTOvii
PERSEMBAHANviii
ABSTRAKix
DAFTAR ISIxi
BAB I PENDAHULUAN1
A.Latar Belakang Masalah1
B.Fokus masalah5
C.Pertanyaan masalah5
D.Tujuan Penelitian.....	.6
E.Manfaat Penelitian7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KAJIAN RELAVAN8
A. Keativitas Guru PAI.....	.8
1. Pengertian Kreativitas Guru PAI	8
2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru PAI.....	9
3. Karakteristik Guru Kreatif	15
4. Upaya Kreativitas guru PAI.....	17
B. Pembelajaran Yang Efektif	26
1. pengertian pembelajaran efektif.....	26
2. ciri-ciri pembelajaran yang efektif.....	27

3. upaya pembelajaran yang efektif	30
4. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran efektif	37
5. komponen-komponen pembelajaran yang efektif.....	40
C. Penelitian Relevan	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Informan Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Profil SMK IT Rabbi Radhiyya	54
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam banyak aspek kehidupan, era modern melihat perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan yang cepat akan memiliki berbagai efek negatif, terutama bagi orang yang tinggal di planet ini. Akibatnya, pendidikan sangat penting jika manusia ingin berubah seiring waktu. Secara khusus selama proses pembangunan nasional, pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi adalah taktik untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan "Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar dan belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan olehnya, Bangsa, dan Masyarakat Negara Bagian". Negara Bagian Hukum Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.¹

Setiap manusia memiliki kekuatan untuk menciptakan dan menjadi kreatif, yang pada dasarnya adalah hadiah yang diberikan kepada mereka oleh Allah SWT. Mirip dengan bagaimana itu dengan pembelajaran, kreativitas sangat penting. Guru diminta untuk memamerkan dan menggambarkan penemuan. Tindakan menghasilkan sesuatu yang baru adalah apa yang mendefinisikan kreativitas guru.

¹ UU RI NO. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), Hal. 3. (Sumber : <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)

Sesuatu yang baru dalam konteks ini tidak harus sepenuhnya asli. Ini biasanya menjadi sintesis dari komponen yang sebelumnya ada.²

Kreativitas guru adalah persyaratan yang harus dipenuhi jika guru ingin menciptakan lingkungan yang tepat dalam lingkungan belajar yang santai untuk belajar agar proses pembelajaran menjadi sukses. Kreativitas guru di kelas mengacu pada proses mental yang melibatkan pengembangan gagasan dengan ide-ide segar untuk meningkatkan kondisi pengajaran dan pembelajaran atau untuk menemukan solusi untuk masalah yang muncul di seluruh proses pembelajaran.

Kreativitas bukan pilihan, kreativitas adalah hal yang diperlukan. Ayat al-qur'an yang menerangkan tentang perintah kreativitas secara tersirat terdapat dalam Q.S Al-baqarah/ 2:219



Terjemahnya :

“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu supaya kamu berfikir”³

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kreativitas memberikan kelapangan kepada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan tidak hanya cukup sampai disini, dalam al-Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berfikir kreatif.

² E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013), Hal. 51. (Sumber : <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)

³ Departemen agama, al-qur'an dan terjemahnya, (Jakarta 1993), Hal. 27

Dalam situasi ini, sangat diantisipasi bahwa guru akan inovatif dan berfungsi sebagai panutan positif bagi siswa, khususnya guru pendidikan agama Islam yang juga memberikan nilai dan keyakinan agama. Peran guru melampaui hanya memberikan pengetahuan kepada siswa; Ini juga melibatkan menanamkan moral dan kebajikan. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam hal ide dan karya aktual, serta kombinasi baru dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya berbeda secara signifikan dari apa yang sebelumnya ada, adalah kreativitas secara fundamental.

Menjadi guru kreatif tidak muncul dalam semalam. Sebaliknya, itu berkembang dari waktu ke waktu sebagai hasil dari pengalaman yang mereka miliki. Guru yang kreatif dalam persiapan sumber belajar, metodologi, alat, media, dan materi pembelajaran mereka dikenal sebagai instruktur kreatif. Inovasi guru akan diteruskan kepada siswa baik segera dan nanti.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran didalam kelas. Selain itu guru profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sehingga Pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam hal ini kumandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru. Bahkan guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*) seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan menejer belajar (*learning manager*). Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Masalah ini yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berkreasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik agar tidak jenuh, mengecek pekerjaan peserta didik ketika ribut, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta didik saling berdiskusi dan sebagainya. Agar anak didik mempunyai peluang agar berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.⁴

Pendidik yang dikehendaki saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok guru yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya dan mengembangkan kreativitas. Ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memilih dan mengembangkan metode serta pengelolaan kelas dengan baik dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam

⁴ Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (jakarta, rineka cipta,2000), Hal.80

penelitian skripsi, penulis memilih SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang merupakan SMK IT Rabbi Radhiyya yang berada di Kel. Cawang Baru, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. meskipun SMK ini sudah mempunyai seperangkat pembelajaran yang cukup memadai, tetapi perlu dikaji apakah guru PAI yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai inovasi dalam pembelajaran atau tidak.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut diatas, peneliti ingin mengkaji *Kreativitas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.*

B. Fokus Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di SMK IT Rabbi Radhiyya selupu rejang
2. Penelitian ini terfokuskan pada Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang
3. Kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Kreativitas dalam peenelitian ini terfokuskan pada sumber belajar, metode dan media.
4. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berhasil ketika kegiatan pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal untuk menciptakan pembelajaran yang praktis dan berpusat

pada siswa. Pembelajaran yang efektif dalam penelitian ini terfokuskan pada sumber belajar, metode, dan media.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang
3. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan media belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat yang sebanyak mungkin dalam konteks keilmuan dan kemanusiaan, dalam arti untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memajukan pemikiran ilmiah dan memberikan pengetahuan baru, terutama tentang penemuan guru PAI dalam menumbuhkan pembelajaran yang efektif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah sebagai faktor dalam memutuskan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan kreativitas guru PAI di sekolah.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pola pikir untuk guru PAI untuk selalu menekankan dan menumbuhkan kreativitas dalam setiap fase pembelajaran untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar.

c. Bagi Peneliti yang akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para peneliti di dalam ruangan sebagai sumber daya atau titik pertimbangan ketika melakukan penelitian terkait atau sesuai dengan berbagai proyek penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kreativitas Guru PAI

1. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Istilah "kreativitas" mengacu pada upaya untuk memperluas pemikiran atau ide seseorang saat melakukan tindakan seseorang. Dengan kreativitas, diantisipasi bahwa suatu kegiatan akan dilakukan dengan cara yang lebih aktif, dinamis, menghibur, dan pada akhirnya berhasil dalam menghasilkan tujuan yang diinginkan.¹

Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreativitas terdiri dari tiga hal: pengetahuan, sesuatu yang segar, dan sesuatu yang bernilai. Keterampilan dalam memperkenalkan sesuatu yang baru dengan nilai-nilai dan keuntungan adalah kuncinya.² Edisi kedua dari Kamus Indonesia Besar mendefinisikan kreativitas sebagai "kemampuan untuk menciptakan," "daya cipta" atau "berkreasi".³

Bagi seorang guru, kemampuan untuk menjadi kreatif selama proses pembelajaran sangat penting. Menurut Rina EnyAnawati, peran dan tanggung jawab guru adalah menginspirasi anak-anak untuk menjadi kreatif dan antusias di kelas.⁴

Menurut Arief Efendi, pendidikan Islam di Indonesia sebenarnya cukup bermasalah. Pendidikan agama Islam bukanlah subjek utama tetapi malah

¹ Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, Hal. iii (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)

² Ibrahim Muhammad, Menumbuhkan Kreativitas Anak (Jakarta: Cendikia, 2005), Hal.21

³ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibid., Hal.186.

⁴ Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan inovatif, (Jogjakarta: DIVA press, 2010), Hal. .27 (sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/1/12110134.pdf>)

ditugaskan ke kelas dua. Ini menunjukkan bahwa sementara ada permintaan untuk lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan standar mereka untuk bersaing dengan lembaga pendidikan reguler, pemerintah masih sedikit member mereka perhatian dan masih memandang mereka sebagai milik kelas kedua dari pada yang pertama.⁵

Berdasarkan menurut para ahli di atas tentang kreativitas guru PAI dapat disimpulkan, sebagai seorang guru, salah satu faktor yang menentukan apakah seseorang berhasil mencapai tujuan meningkatkan kualitas pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah adalah pelajaran utama yang harus dipelajari setiap siswa untuk sepenuhnya memahami sehingga berfungsi sebagai panduan untuk hidupnya di masa depan.⁶ Oleh karena itu, masih ada kesalah pahaman di antara siswa bahwa pelajaran pendidikan agama Islam, yang telah dijelaskan dalam berbagai bidang studi, sangat menantang dan kompleks untuk mereka pahami. Akibatnya, setiap instruktur yang mengajarkan itu harus sangat kreatif untuk berkolaborasi di kelas.⁷

2. Ciri-Ciri Kreativitas Guru PAI

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri kreativitas guru PAI yaitu:⁸

⁵ Arief Efendi, Peran Strategis Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia. Jurnal El-Tarbawi, Ui Jakarta. No. 1. VOL 1. 2008. (Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/1/12110134.pdf>)

⁶ Siti Fatmawati, *Kesimpulan Menurut Para Ahli Tentang Keativitas Guru PAI*, 29 Setember 2022, pukul 12:10 Wib.

⁷ Jurnal Tarbawi| Volume 05 No 01| Hal. 39 (sumber: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/3343/2473>)

⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan...*, Hal. 20-21.

a. Menciptakan Ide Baru / Konvergen

Menjadi inovatif terkait dengan memiliki ide-ide segar, dan seorang guru perlu memiliki keduanya. Ketika seseorang datang dengan ide baru untuk tujuan tertentu, mereka terlibat dalam aktivitas menghasilkan ide-ide baru atau berbeda yang sangat berbeda. Kegiatan ini dimotivasi oleh keinginan untuk memproses, menganalisis, atau mendapatkan ide-ide segar dari suatu peristiwa untuk menghasilkan ide-ide baru yang belum dipertimbangkan.⁹

Belajar dapat dibuat lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa oleh seorang guru yang terbiasa menghasilkan ide-ide baru atau hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Guru dapat mendorong kreativitas dan organisasi siswa di kelas dan membuat belajar lebih menarik dengan menawarkan sesuatu yang baru setiap hari. Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran baru, seperti penggunaan alat bantu pengajaran langsung, media belajar, sumber belajar, berbagai teknik pembelajaran, dan lainnya. Guru dapat memberikan informasi tentang cerita dengan memutar video atau dengan memerankan peran untuk menerapkan konsep baru pada proses pembelajaran. Ini dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran dan terlibat dalam pembelajaran aktif, daripada hanya meminta penjelasan kepada guru atau membaca buku.

b. Tampil Beda / Konvergen

Guru yang kreatif akan terlihat berbeda dari guru lain. Fokus tampilan unik ini terutama pada kualitas yang dapat menarik perhatian siswa selama

⁹Fahri Ubay, "Cara Mudah Menghasilkan Ide Kreatif", postingan 17 Februari 2017, <https://www.linkedin.com/pulse/cara-mudah-menghasilkan-ide-kreatif-fahri-ubay> diakses pada 21 Desember 2018, pukul 13.00.

proses pembelajaran. Mereka biasanya lebih disukai oleh siswa. Jelas bahwa seorang guru berbeda tidak hanya dari yang lain dalam hal sikap dan pilihan pakaian mereka, tetapi juga dalam hal metode pengajaran mereka yang khas dan beragam. Menampilkan karya -karya asli sebagai representasi teori atau konsep yang dipelajari oleh setiap siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar di kelas.¹⁰

Guru selalu mengadopsi sikap ramah ketika berbicara dengan kelas untuk menunjukkan bahwa mereka tertarik dan termotivasi untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Gaya berbicara guru, yang lebih lucu dan menghibur saat menghadirkan pelajaran, adalah salah satu taktik untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka fokus pada pembelajaran. Pengiriman yang menyenangkan dan menghibur dapat dikembangkan oleh instruktur dengan terus berlatih dan membiasakan gaya berbicara di kelas. Karena tidak semua guru terampil dalam menghibur siswa atau menumbuhkan lingkungan belajar yang bahagia.

c. Fleksibel / Konvergen

Diana berpendapat bahwa fleksibilitas adalah kapasitas untuk mengartikulasikan berbagai teknik pemecahan masalah. Guru yang kreatif fleksibel, yaitu, dapat beradaptasi atau memiliki pola pikir yang fleksibel; Mereka tidak ketat tetapi tetap menegakkan standar tertentu. Mereka memiliki kapasitas untuk memahami siswa secara lebih menyeluruh, termasuk

¹⁰ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), Hal. 74.

kepribadian mereka, preferensi belajar, dan harapan. Namun mereka mempertahankan tekad mereka saat membuat dan melaksanakan keputusan.¹¹

Salah satu komponen dari semangat pengajaran adalah berbagai strategi pembelajaran. Karena berbagai kualitas dan kesulitan membutuhkan pendekatan yang berbeda, kegiatan pembelajaran harus dipilih berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan tantangan yang dihadapi.¹²

Guru yang kreatif dengan siswa juga komunikator yang baik. Ini harus ditunjukkan oleh sikap profesional guru baik di dalam maupun di luar kelas, maupun di rumah. Tidak disarankan bagi guru untuk memproyeksikan terlalu banyak reputasi karena ini akan menghalangi siswa dari mendekati kita. Menjadi rata-rata, bersahaja, dan terkendali. Tempatkan siswa sebanyak mungkin di hati kita sebagai teman dan teman sehingga mereka akan merasa bahwa kita lebih mudah didekati.¹³

Salah satu tanda kedekatan guru dengan siswa mereka adalah ketika mereka terbuka untuk mendengar tentang kebutuhan, minat, dan bakat mereka serta kesulitan yang mereka alami. Untuk mengembangkan komunikasi dan hubungan antara guru dan siswa selama pembelajaran, metode berbasis persahabatan mungkin diadopsi. Jika seorang guru yang memiliki hubungan dekat dengan siswa menginstruksikan mereka, para siswa pasti akan diatur.

¹¹ Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini (jakarta: Prenada Media Group, 2010), Hal. 42

¹² Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAIKEM..*, Hal. 189.

¹³ Skripsi Dwi Liasti, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar* (IAIN Purwokerto 2017), Hal. 55-56.

Siswa akan memperhatikan, terlibat dalam pembelajaran, dan selalu tanpa takut menanyakan apa yang sudah mereka ketahui.¹⁴

d. Menyenangkan / Konvergen

Guru yang menyenangkan dan lucu adalah mereka yang kreatif. Menurut Dave Meier, bersenang-senang atau menumbuhkan lingkungan belajar yang positif tidak memerlukan berteriak dan rah-ruhing. Ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang ceroboh dan tidak berguna. Istilah "kegembiraan" dalam konteks ini mengacu pada peningkatan minat siswa, adanya tingkat keterlibatan yang tinggi, dan pengembangan makna, pengetahuan (penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajari). Eksitasi itu sendiri, bagaimanapun, memiliki kemampuan untuk melahirkan hal-hal baru. Hernnowo menegaskan bahwa menghasilkan kegembiraan ini secara signifikan lebih penting daripada strategi atau pendekatan mana pun yang mungkin digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran.¹⁵

Menyenangkan dalam pembelajaran kreatif sehubungan dengan biaya, penuh kegembiraan, menyukai semua siswa, semangat tinggi bagi siswa, tidak takut, banyak pertanyaan, berani menjawab, dan sebagainya.¹⁶ Peserta didik memiliki berbagai pilihan untuk membuat pembelajaran menyenangkan bagi mereka, termasuk penggunaan media gambar. Jika bahan ajar seindah mungkin, itu akan membantu murid berkonsentrasi dan menikmati pelajaran mereka.

¹⁴ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif* (Jogja: AR-Ruzz Media, 2017), Hal. 159

¹⁵ Asep Mahfudz, *Cara Cerdas Mendidik Yang Menyenangkan...*, Hal. 56.

¹⁶ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Hal. 23.

e. Suka Melakukan Eksperimen / Konvergen

Tentu saja, guru inventif senang melakukan tes atau percobaan. Mencoba hal baru, entah itu belajar teknik atau yang lainnya. Uji coba ini dilakukan dengan maksud untuk meningkatkan potensi dirinya sebagai guru. Dia tidak akan pernah bosan mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya; jika sukses, akan dilanjutkan; jika gagal, akan dinilai dan dijadikan pelajaran untuk memperbaiki usaha ke depan. Agar pembelajaran berjalan lancar dan hasilnya menyenangkan, pengajar juga harus memperhatikan beberapa faktor saat melakukan uji coba, antara lain kebutuhan siswa, bahan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, dan lain-lain.¹⁷

Pendekatan evaluasi teman sebaya, di mana siswa mengenali dan mengomentari karya teman mereka sendiri, adalah salah satu jenis eksperimen yang mungkin dilakukan instruktur untuk mempromosikan keterlibatan siswa dalam pendidikan mereka. Mengingat tidak ada siswa yang pasif di dalam kelas, maka kewajiban setiap siswa untuk mengamati dan mengevaluasi pekerjaan temannya selama kegiatan berlangsung. Pendidik kemudian menilai hasil kegiatan untuk menentukan apakah sudah memuaskan atau masih memerlukan perbaikan.¹⁸

f. Cekatan / Divergen

Kerja cekatan para pendidik kreatif memungkinkan mereka memecahkan berbagai masalah dengan cepat dan efektif. Dia tidak suka menunda melakukan

¹⁷ Azmi, "Guru yang Kreatif, Profesional, dan Baik", diakses 21 Desember 2018, pukul 13:05.

¹⁸ Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM..*, Hal. 101.

tugas. Setiap masalah yang muncul akan diperbaiki secepat mungkin. Seringkali lembut dalam pendekatannya, seorang guru yang tangkas akan membantu siapa pun yang membutuhkan.¹⁹

Kecakapan guru untuk memahami masalah siswa dapat ditunjukkan dalam cara mereka menemukan solusi. Guru akan menjumpai berbagai permasalahan siswa saat siswa sedang belajar; sebagai hasilnya, guru harus meningkatkan kemampuan mengajar mereka untuk mengatasi masalah secara efektif dan cepat. pembelajaran yang membosankan guru dapat mengatasinya dengan menyisipkan humor atau melakukan icebreaking sejenak guna mengembalikan perhatian dan fokus siswa untuk mengikuti pelajaran.²⁰

3. Karakteristik Guru Kreatif

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, guru PAI bukan hanya individu yang berdiri di depan kelas dan menyampaikan materi keagamaan; sebaliknya, guru PAI adalah anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam membimbing perkembangan anak didiknya agar dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Cece Wijaya, ada 18 pola perilaku guru yang dapat dijadikan standar pengajaran yang inovatif dan efektif.²¹

- a. Kesabaran mengakui bahwa komentar, emosi, dan sikap murid adalah representasi sejati dari siapa mereka.

¹⁹ Skripsi Dwi Liasti, *Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar* (IAIN Purwokerto 2017), Hal. 56.

²⁰ Putu, "Menjadi Guru Yang Terampil", postingan Mei 2014, diakses 21 Desember 2018, pukul 10:30.

²¹ Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, ibid., Hal.115

- b. Instruktur mampu mengomunikasikan kebutuhan, minat, dan masalah yang ada dalam tuntutan mereka.
- c. Instruktur harus mendiskusikan bagaimana suatu kegiatan memengaruhi kelas.
- d. Instruktur perlu menyadari semua minat siswa dan tahap perkembangan.
- e. Guru harus berperilaku konsisten, artinya harus selalu relevan dengan cakupan materi pelajaran yang luas dan mendalam.
- f. Bahasa guru harus dimengerti.
- g. Instruktur harus mampu bertindak secara kooperatif.
- h. Dibutuhkan guru yang demokratis.
- i. Guru adalah orang yang memberikan hadiah sebagai pengakuan atas keberhasilan akademik siswanya.
- j. Instruktur harus mampu mengenali perilaku negatif dan menjaga dari yang positif.
- k. Instruktur perlu mendukung respon siswa.
- l. Instruktur harus beradaptasi dan responsive terhadap tuntutan kelas.

4. Upaya Kreativitas guru PAI

a. Kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran

“Pada dasarnya pendekatan atau metode mengajar adalah seni, dalam hal ini seni mengajar,” kata Hadi Susanto dalam Ramayulis.²² Pendekatan yang diambil untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami semua materi

²² Ramayulis, *metodologi pengajaran agama islam*, (jakarta : kalam mulia 2001), Hal. 107

yang tercakup dalam banyak pelajaran adalah metode pengajaran.²³ Sedangkan M. Suparta dan Heri Noer Ali mendefinisikan mengajar sebagai “pendekatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”.²⁴

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mempelajari materi melalui diskusi, yang mendorong pemahaman dan mengubah perilaku siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa berpikir kritis, menyuarakan pandangan mereka sendiri, dan berkontribusi pada masalah yang memiliki banyak potensi solusi.²⁵

Al-Qur'an juga memperhitungkan pendekatan diskusi saat mendidik dan mengajar orang-orang agar lebih meningkatkan pemahaman dan sikap pengetahuan mereka tentang suatu subjek.²⁶

Terjemahan ayat 46 dari surat Al-Ankabut: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah: “Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya tunduk kepada-Nya.”⁴⁶ dalam Q.S. Al-Ankabut.²⁷

²³ *Ibid.*, Hal. 109

²⁴ M. Suparta dan Heri Noer Ali, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi akura, 1991) Hal.98

²⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 89

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), Hal. 118

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op. Cit., Q.S Al-Ankabut ayat 46

Berdasarkan ayat di atas, maka percakapan harus dilakukan secara optimal. Seseorang harus menghindari menyakiti perasaan orang lain, menahan diri dari bersikap egois, dan mendasarkan diskusi pada kepentingan bersama untuk mencapai konsensus.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah gaya pengajaran yang memanfaatkan contoh-contoh untuk membantu siswa memahami konsep atau mendemonstrasikan bagaimana melaksanakan suatu tugas. Guru dapat mengklarifikasi konsep ini dalam praktik, atau siswa dapat melakukannya sendiri.²⁸

Hal ini berdasarkan Sabda Nabi Muhammad saw,

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ وَهُوَ أَبُو سُلَيْمَانَ أَنَّهُمْ أَسْرُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ
وَصَاحِبٌ لَهُ أَوْ صَاحِبَانِ لَهُ فَقَالَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَيْلَهُ أَيُّوبُ أَوْ خَلِيدٌ فَقَالَ لَهُمَا إِذَا حَضَرَتْ
الصَّلَاةُ فَأَدِّنَا وَأَيِّمْنَا وَأَلْيَوْمُكُمْ أَكْبَرُكُمْ وَصَلُّوا كَمَا تَرَوْنِي أُصَلِّي (رواية احمد)

Artinya : “dari Malik bin Huwairits yaitu Abu Sulaiman bahwa mereka datang menemui Nabi Shalallahu alaihi wasallam, ketika itu disamping beliau ada seorang sahabat, atau dua orang sahabat, lalu salah satu dari keduanya berkata Ayyub atau Khalid, lalu beliau bersabda kepada keduanya: “Apabila datang waktu shalat, maka kumandangkanlah, dandirikanlah shalat, hendaklah orang yang lebih tua diantara kalian

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, Hal. 296

menjadi imam, lalu shalat lah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.” (Hadits Ahmad No.19625)²⁹

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah pelajaran disajikan dengan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menanggapi. Atau suatu strategi pengajaran dimana siswa menanggapi pertanyaan dari guru tentang materi atau materi yang ingin dipelajarinya.³⁰

4) Metode Drill

Metode drill/latihan siap ialah strategi untuk pendidikan dan pengajaran yang melibatkan mendidik anak-anak tentang subjek yang ditentukan.³¹ Teknik ini sering digunakan untuk melakukan pelajaran Al-Qur'an dan ritual ibadah.

5) Metode targieb dan tarhieb

Memberi dorongan (motivasi) untuk mendapatkan kesenangan jika berprestasi dalam kebaikan adalah cara memberi pelajaran; sebaliknya, jika Anda gagal karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar, Anda akan mendapat masalah.³²

Berikut akan diuraikan beberapa kriteria metode pembelajaran yang baik³³:

- a. Keingintahuan siswa harus terusik,
- b. Sikap mereka harus positif,

²⁹ Uhbiyati, *op. cit.*...Hal.110

³⁰ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama...*, Hal. 86

³¹ *Ibid* Hal. 106

³² *Op. cit.* Hal. 122

³³ Ahlaro, S. R, Kriteria metode pembelajaran yang baik dan efektif. (*Jurnal masalah pastoral*, 2020) vol.8 No.1

- c. Kreativitas mereka harus didorong,
- d. Serta dapat digunakan dengan efektif.

b. Kreativitas Dalam Menggunakan Media Pembelajaran PAI

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara *سَائِم* atau pengantar dan pengirim kepada penerima pesan.³⁴

Media pembelajaran PAI yaitu metode yang digunakan guru untuk menyampaikan konten Pendidikan Agama Islam kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Bahan bacaan atau bahan cetakan

Dalam konten ini, anak-anak akan mengembangkan keterampilan membaca mereka, belajar tentang simbol dan maknanya dengan memanfaatkan indera penglihatan mereka. Menurut jenisnya antara lain:

- a) Al-Qur‘an dan Al-Hadits
- b) Buku teks pelajaran agama
- c) Buku yang melengkapi buku pelajaran sebagai bahan bacaan untuk memperkaya dan memperluas ilmu agama
- d) Bahan bacaan yang bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.

2) Alat-alat pandang dengar

Berbagai jenis alat audiovisual (AVA) yang dapat dipergunakan, diantaranya:

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007), Hal. 3

- a) Dua dimensi, seperti yang terdapat pada gambar, poster, karton, papan tulis, dan papan tulis.
- b) Tiga dimensi, termasuk: objek nyata, objek tiruan, bola dunia, dan berbagai alat demonstrasi yang dapat Anda buat sendiri.
- c) Media pendidikan yang dihasilkan oleh teknologi, seperti proyektor, radio, televisi, tape recorder, dan semua peralatan laboratorium.

Guru tidak perlu mengulangi penjelasan ketika menggunakan media. Namun, hal itu dapat mengurangi kebutuhan akan penjelasan vokal. sehingga guru dapat lebih fokus pada bidang-bidang seperti memberikan arahan, inspirasi, dan lain sebagainya. Sangat menantang untuk menampilkan diri sebagai panutan bagi siswa di era teknologi modern ini. Jadi mereka akan memiliki lebih banyak panutan dari sekedar pendidik mereka. Untuk melayani sebagai panutan bagi siswa, instruktur kreatif harus dipelihara dan dilatih. Mereka harus belajar bagaimana mengekspresikan kreativitas mereka sambil juga menyampaikan pengetahuan. Upaya seseorang untuk menghasilkan banyak hal yang membuat suasana kelas menarik dan ramah dianggap kreatif.

Media pendidikan yang baik harus memenuhi sejumlah persyaratan. Semua pendidik yang ingin mengembangkan perangkat pembelajaran harus mengetahui sifat dan persyaratan ini. Berikut beberapa standar kualitas media pendidikan:³⁵

1. Tampilan yang luar biasa
2. Memberikan pengalaman anak-anak

³⁵ Fatkhan amirul huda, ciri-ciri media pembelajaran yang baik, diposting pada 13 maret 2012

3. Memiliki kualitas, yaitu bahan pembelajaran yang khas.
4. Hasil belajar meningkat.

c. Kreativitas menggunakan sumber belajar

Dalam arti sempit, sumber belajar adalah segala alat bantu pengajaran yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan baik secara visual maupun suara, seperti buku dan bahan cetak lainnya. Guru sebagian besar masih setuju dengan gagasan ini hari ini. Misalnya, komponen sumber belajar biasanya diisi dengan buku-buku pelajaran yang disarankan atau buku-buku wajib dalam program pengajaran yang biasanya disiapkan oleh guru.³⁶

Segala sesuatu dalam lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar disebut sebagai sumber belajar. Hasil belajar terbaik terjadi melalui interaksi siswa dengan berbagai sumber, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mempercepat penguasaan dan penguasaan materi pelajaran yang dipelajarinya, di samping hasil belajar (output). Penggunaan sumber belajar termasuk dalam proses pembelajaran, dan kurikulum saat ini menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berhasil memanfaatkan berbagai bahan pembelajaran.³⁷

Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah berpendapat bahwa lingkungan belajar baik manusia maupun sumber lainnya merupakan sumber pengetahuan yang dapat diterapkan sekolah.³⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, yang

³⁶ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), Hal.141

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal.288.

³⁸ Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah, *Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), Hal.138.

memberikan pandangan ahli lebih lanjut, mendefinisikan sumber belajar sebagai segala bahan yang dapat digunakan untuk proses atau kegiatan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar (lingkungan) siswa yang membekali dirinya selama pembelajaran.³⁹ Nana Sujana dan Ahmad Rivai memiliki sudut pandang yang berbeda, mendefinisikan sumber belajar sebagai alat apa pun yang dapat digunakan untuk membuat belajar menjadi sederhana bagi seseorang.⁴⁰

Dari segi perencanaannya sumber belajar dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:⁴¹

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu bahan untuk pembelajaran yang telah dibuat khusus untuk pengajaran. Jenis sumber belajar iniseperti bahan ajar yang telah diprogram sebelumnya, modul, transparansi untuk presentasi tertentu, slide untuk presentasi tertentu, guru mata pelajaran, film tentang topik pengajaran tertentu, komputer instruksional, sering disebut sebagai bahan ajar.
- 2) Sumber belajar yang sudah tersedia (*learning sources byutilization*), yaitu sumber belajar yang ada yang tidak dimaksudkan untuk pengajaran tetapi tetap dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan kaliber yang sama. Contohnya termasuk kebun binatang, taman nasional, museum laut, kebun raya, dan taman safari.

³⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal.152.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru: 1989), Hal.76

⁴¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), Hal.337.

Menurut Mulyasa, berdasarkan jenis sumbernya, sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁴²

- 1) Manusia, yaitu mereka yang memberikan pesan secara langsung, sengaja, dan bermanfaat untuk pembelajaran.
- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang secara khusus telah menciptakan pesan-pesan pembelajaran di dalamnya, seperti media pembelajaran dan hal-hal umum yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.
- 3) Lingkungan, yaitu lokasi dan area di mana sumber daya dan siswa dapat berinteraksi.
- 4) Alat dan peralatan, yaitu alat pembelajaran untuk memproduksi dan memainkan berbagai sumber, termasuk kamera, slide, dan tape recorder.
- 5) Aktivitas, yaitu sebagian besar alat pembelajaran menggabungkan strategi dengan sumber lain untuk mempermudah pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar diatas, (1) komunikasi, termasuk fakta, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, saga, dan karya sastra lainnya; (2) perorangan, seperti pendidik, pembimbing, murid, spesialis, narasumber, tokoh masyarakat, tokoh lembaga, tokoh bisnis, dan sebagainya; (3) sumber daya, seperti buku, film, slide, gambar, grafik yang dibuat untuk pelajaran, patung, relief candi, dan buku komik; (4) Alat dan perlengkapan, seperti perangkat keras, radio, komputer, motor, perkakas listrik, obeng, dan lain-lain; (5) strategi, taktik, atau teknik, termasuk ceramah, latihan pemecahan masalah, permainan peran, lokakarya, percakapan santai, debat, talk show, dan kegiatan

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 48-49.

serupa; (6) Lingkungan fisik, meliputi perkantoran, masjid, pasar, pertokoan, perpustakaan, aula, taman, dan kebun.

Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas adalah sebagai berikut: ⁴³

- a. Materi pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar.
- b. Alat peraga yang merupakan sumber pendidikan. Artinya, sumber belajar yang digunakan harus melengkapi proses belajar mengajar yang sebenarnya.
- c. Sumber informasi untuk belajar. Jadi, sumber belajar yang dipilih harus dapat dilihat, diperiksa, dicatat dengan cermat, dll.
- d. Sumber daya untuk pendidikan pemecahan masalah. Ini menyiratkan bahwa sumber belajar yang dipilih harus dapat mengatasi tantangan dengan pembelajaran yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar.
- e. Presentasi bahan pelajaran. Akibatnya, sumber belajar yang dipilih harus dapat berfungsi sebagai alat, teknik, atau strategi untuk menyampaikan pesan.

B. Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Pembelajaran Efektif

Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM).⁴⁴

⁴³ Prastowo, andi. Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif.(Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Jika nilai siswa berada dalam batas kompetensi minimal yang telah ditetapkan, maka pembelajaran dikatakan efektif. Rumusan kompetensi ini memiliki implikasi praktis di samping implikasi teoretis. Dampak siswa yang diajarkan berbagai mata pelajaran di sekolah akan terasa dalam dua cara. Yang pertama adalah efek langsung dari pendidikan, dalam contoh ini nilai yang diterima untuk nilai ujian. Kedua, efek pendampingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita sangat berharap agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁴⁵

“Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered), melalui penerapan metode yang tepat,” tulis B. Uno dan Nurdin dalam bukunya Hamzah karya Yusuf Hadi Miarso. Menurut definisi ini, ada dua komponen kunci untuk pembelajaran yang efektif: pembelajaran siswa dan pekerjaan yang dilakukan guru untuk menginstruksikan tugas mereka.⁴⁶

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut di atas tentang gagasan pembelajaran yang efektif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berhasil ketika kegiatan pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal untuk menciptakan pembelajaran yang praktis dan berpusat pada siswa. Jika siswa dapat memahami materi dan menggunakannya untuk mencapai kemampuan dan keterampilan terbaik, pembelajaran dapat

⁴⁴ Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hal. 9

⁴⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, BelajardenganPendekatan PAILKEM, (Jakarta: BumiAksara, 2012), Hal. 173

⁴⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, BelajardenganPendekatan PAILKEM, (Jakarta: BumiAksara, 2012), Hal. 173-174

dianggap efektif. Pengajaran yang baik sama dengan pembelajaran yang efektif. Guru yang efektif dapat mempengaruhi dan memutuskan apa yang harus dipelajari siswa dan bagaimana mereka harus mempelajarinya. Kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas lulusannya tentukan meningkat dengan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif yang dilakukan oleh guru dan siswa.⁴⁷

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Efektif

Sebenarnya belajar yang efektif bukanlah sesuatu yang mudah dan langsung. Mencapai semua tujuan pembelajaran individu bukanlah satu-satunya persyaratan untuk pembelajaran yang efektif. Ada banyak komponen untuk itu. Kami tampaknya setuju bahwa sebagian besar studi dan karya tulis menggambarkan pembelajaran yang efektif sebagai proses yang agak rumit (MacGregor, 2007).

Reigeluth (1983:234) mengungkapkan, indikator pembelajaran efektif yaitu⁴⁸ :

- 1) Kecepatan penguasaan
- 2) Kecepatan untuk kerja
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat retensi

Untuk kecermatan penguasaan dapat difokuskan pada peserta didik maupun pengajar.

⁴⁷ Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), Hal. vi

⁴⁸ Reigeluth, CM (1983). Teori dan model desain instruksi, gambaran umum status mereka saat ini. (London: penerbit lawrwnc eribaum associates). Hal. 234

Adapun tercapainya tujuan optimal dan efisien pada pembelajaran yang efektif yaitu : 1). Tujuan pembelajaran yang jelas, 2). Metode pembelajaran yang variatif, 3). Kegiatan pembelajaran yang menantang, 4). Pemberian umpan balik yang teratur, 5). Evaluasi akurat (lingkungan yang positif, meningkatkan minat, motivasi siswa yang baik).

Kapasitas instruktur untuk memilih pengalaman belajar yang menghasilkan pencapaian hasil (pembelajaran) yang diinginkan benar-benar terkait dengan pembelajaran yang efektif. Setiap siswa perlu berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan agar hal ini terjadi. Menurut Kyriacou (2009), pembelajaran yang memenuhi tujuan belajar siswa sesuai dengan harapan dari guru dianggap sebagai pembelajaran yang berhasil.⁴⁹ Sedikitnya ada dua unsur pokok dalam pembelajaran yang efektif, antara lain:

- 1) Guru perlu menyadari tujuan pembelajaran yang tepat.
- 2). Pengalaman belajar yang direncanakan dan diberikan dapat terlaksana.

Guru yang berkompeten erat kaitannya dengan pembelajaran yang efektif. Menurut Good and Brophy, guru yang sukses adalah guru yang: 1) memanfaatkan waktu belajar siswa yang tersedia secara maksimal, 2) menyajikan pelajaran atau materi dengan cara tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa, 3) melacak program dan kemajuan; 4) menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pembelajarannya; 5) bersedia mencoba lagi jika perlu; dan 6) memiliki harapan yang tinggi tetapi tujuan yang masuk akal.

⁴⁹ Kyriacou, C. (2009) *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd

Berdasarkan karya Carroll, Slavin (1994) mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan mendefinisikan faktor-faktor atau unsur-unsur pembelajaran. Unsur-unsur model terdiri dari empat hal pokok, antara lain: ⁵⁰

- 1) kualitas pembelajaran,
- 2) tingkat pembelajaran yang memadai,
- 3) ganjaran dan
- 4) waktu.

Sejauh mana siswa dapat dengan mudah mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan kepada mereka menentukan kualitas pembelajaran. Dalam hal pengalaman belajar, kurikulum, dan pelajaran, kualitas pembelajaran biasanya ditunjukkan oleh hasilnya. Penilaian guru tentang kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru dikenal sebagai "tingkat pembelajaran yang memadai". Dengan kata lain, mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari informasi baru. Dengan kata lain, jika suatu pelajaran tidak terlalu menantang atau terlalu mudah untuk anak-anak, tingkat pembelajarannya sudah sesuai. Imbalan ada hubungannya dengan keyakinan instruktur bahwa murid termotivasi untuk menyelesaikan kegiatan belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang telah dikomunikasikan, tentunya setelah mendapat penguatan atau hadiah dari guru. *Lastbut not least*, itu berkaitan dengan berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mengajar siswa untuk memahami apa yang dikatakan guru.

⁵⁰ Slavin, R. (1994). *A Model of Effective Instruction*. The Office of Educational

Berdasarkan empat komponen model yang disebutkan di atas kualitas, kesesuaian, insentif, dan waktu yang dihabiskan. Agar pembelajaran menjadi efektif, keempat komponen KKIW atau yang disebut Slavin sebagai model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*) harus selaras. Kami memahami bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan banyak komponen yang saling berhubungan selain pembelajaran yang berjalan dengan baik. Sehebat apapun kualitas pembelajarannya, jika siswa kekurangan informasi dan kemampuan prasyarat, tidak termotivasi, atau memiliki sedikit waktu untuk belajar, mereka tidak akan belajar. Di sisi lain, kualitas pembelajaran yang buruk akan sedikit berpengaruh pada hasil belajar siswa, walaupun mereka para peserta didik memiliki motivasi dan waktu yang cukup untuk belajar.

3. Upaya Pembelajaran Efektif

a. Upaya metode pembelajaran yang efektif

Setiap guru menggunakan strategi mengajar yang berbeda untuk melaksanakan tugas pendidikannya dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri. Tujuan yang ingin dicapai sulit dicapai dengan baik tanpa menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan sifat dan gaya mata pelajaran, kemampuan, dan kondisi setempat, sehingga mempunyai nilai strategis dalam upaya keberhasilan pembelajaran. proses pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Guru sangat memperhatikan peran metode pengajaran dalam proses pendidikan, dalam pendidikan, dan dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

Perubahan yang efektif memiliki hasil, implikasi, dan keuntungan yang spesifik. Berfokus pada pemberdayaan siswa secara aktif adalah apa yang membuat pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dilakukan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi apa yang dilakukan, sehingga mendarah daging dan menjadi isi hati nurani dan kehidupan, serta agar siswa mengamalkannya dalam kehidupannya. kehidupan sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar efektif adalah suatu proses mengubah tingkah laku seseorang berdasarkan hasil belajar yang diperolehnya dari pengalamannya sendiri maupun dari lingkungannya, yang keduanya menimbulkan efek, makna, dan manfaat tertentu. Menurut pengertian belajar dan efektif, pembelajaran yang efektif menyangkut proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai siswa tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan siswa pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan yang baik. , dan berkualitas serta dapat memberikan perubahan perilaku yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Siswa akan mengembangkan dan memperkuat pola pikir demokratis melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif juga dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di mana siswa dapat menggunakan kreativitas mereka untuk belajar dengan kemampuan terbaik

⁵¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2002, Hal. 56

⁵² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo), 2002, Hal. 226-227.

mereka, khususnya dengan memberi mereka kesempatan untuk menyelesaikan kursus sesuai keinginan mereka. Untuk mengejar dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seseorang harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang diinginkan, disebut pembelajaran yang efektif, tercapai. Bantuan guru diperlukan untuk meningkatkan teknik pembelajaran yang efisien.⁵³

b. Upaya media pembelajaran yang efektif

Guru dapat menggunakan berbagai bahan pembelajaran untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya, guru harus dapat memilih jenis materi pembelajaran yang sesuai.

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain:

1) Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media ini mencakup komponen visual selain komponen akustik.

2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi kedalam:

- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta), 1995, Hal. 75-76.

3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi kedalam:

- a) Media yang di proyeksikan seperti film, slide, film strip,transparansi.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto,lukisan, radio.⁵⁴

Sedangkan menurut YusufhadiMiarso, pengklasifikasianmedia berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

1) Media penyaji, yang terdiri dari:

- a) Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
- b) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
- c) Kelompok Tiga: Media Audio
- d) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
- e) Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
- f) Kelompok Enam: Televisi
- g) Kelompok Tujuh: Multimedia

2) Media Objek

Media objek adalah objek tiga dimensi yang menyampaikan informasi melalui atribut fisiknya, seperti ukuran, berat, bentuk, organisasi, warna, dan fungsi, bukan melalui presentasi.

3) Media Interaktif

Dengan menggunakan media ini, siswa berpartisipasi dalam pelajaran serta memperhatikan presentasi atau objek.⁵⁵

⁵⁴ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hal .2

⁵⁵ MiarsoYusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), Hal. 462-465

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Media grafis

Disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik.

2) Media tiga dimensi

Dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama.

3) Media proyeksi Seperti slide, film strips, film

4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.⁵⁶

Dari pendapat para ahli di atas maka, secara umum dapat mengelompokan media menjadi :

1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder.

2) Media Audio, yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset dan sebagainya.

3) Media visual yaitu media yang menampilkan gambar diam seperti , foto, lukisan dan sebagainya.

4) Media audiovisual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film, video.

⁵⁶Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), Hal. 3-4

c. Upaya sumber belajar yang efektif

Proses pembelajaran yang efektif dapat terwujud melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berpusat Pada Siswa

Siswa adalah subjek utama selama seluruh proses pembelajaran. Akibatnya, selama prosedur ini, fokus utama guru harus pada anak-anak. Segala macam kegiatan harus difokuskan pada peningkatan pertumbuhan siswa. Kesadaran peserta didik bahwa dirinya mampu mandiri, pembelajar yang sukses, dan pekerja yang produktif inilah yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.

2) Interaksi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa

Guru berfungsi sebagai panutan yang dapat mendorong pertumbuhan pribadi siswa di samping menyampaikan pengetahuan yang harus dipelajari.

3) Suasana Demokratis

Siswa akan memiliki banyak kesempatan untuk berlatih mewujudkan dan mengembangkan hak dan kewajiban mereka dalam lingkungan yang demokratis di kelas. Dalam suasana yang demokratis, semua pihak menerima penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasi mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan mereka untuk berkembang dan kreatif sesuai dengan keahlian unik mereka.

4) Variasi Metode Mengajar

Menggunakan berbagai teknik yang akan membuat siswa merasa senang, bukannya cepat bosan atau bosan. Juga, siswa akan bersemangat

untuk belajar, yang akan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih besar.

5) Guru Professional

Guru yang profesional dan profesionalisme yang tinggi diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Guru pendidikan agama Islam memiliki standar profesionalisme yang lebih tinggi dari pada guru lainnya. Guru pendidikan agama Islam memiliki kewajiban profesi kepada Allah SWT di samping kewajibannya terhadap lembaga atau orang yang menugaskannya kesuatu kelas.

6) Bahan Yang Sesuai Dan Bermanfaat

Instruktur menggunakan materi kurikulum yang sebagian besar seragam. Tugas guru adalah menyiapkan pelajaran dan sumber daya sehingga siswa dapat mengkonsumsinya dengan cara yang dapat diterima dan bermakna.

7) Lingkungan Yang Kondusif

Sangat penting untuk melakukan upaya untuk membangun lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana yang mendukung pembelajaran secara efisien adalah suasana yang menguntungkan.

8) Sarana Belajar Yang Menunjang

Jika proses pembelajaran didukung oleh fasilitas yang berkualitas maka akan berhak.⁵⁷ Seberapa baik seorang guru dapat melaksanakan kegiatan pendidikan merupakan faktor utama dalam seberapa efektif mereka dapat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh guru.

4. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Efektif

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya adalah faktor guru, siswa, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan.⁵⁸

a. Faktor Guru

Fungsi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan. Karena anak-anak adalah makhluk yang sedang berkembang yang membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang dewasa, fungsi instruktur tidak dapat digantikan oleh teknologi lain, terutama bagi para siswa di tahap awal sekolah. Guru berfungsi sebagaimana pembelajaran dan panutan bagi siswa yang diinstruksikan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pengajar yang bertanggung jawab atas keefektifan proses tersebut.

⁵⁷ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 177-179.

⁵⁸ Sanjaya, Wina..Strategi Pembelajaran ia Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 50(sumber : <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>)

b. Faktor Siswa

Siswa adalah makhluk istimewa. Setiap anak memiliki tempo perkembangan unik yang tidak selalu sama. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh segi kepribadiannya. Perkembangan anak muda yang tidak semuanya sama berdampak pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap anak memiliki keterampilan unik yang dapat dibagi menjadi siswa dengan bakat tinggi, sedang, dan kurang. Siswa dengan kemampuan tinggi biasanya menunjukkan tingkat motivasi, fokus, dan keseriusan belajar yang tinggi di seluruh kelas, dan sebaliknya untuk siswa dengan kemampuan rendah. Variasi ini membutuhkan berbagai pendekatan untuk proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti kehadiran di sekolah, penerangan sekolah, dan toilet. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Guru akan mendapat manfaat dari fasilitas infrastruktur yang lengkap karena mereka berusaha mengatur proses pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas infrastruktur yang lengkap memiliki sejumlah manfaat.

1) Dapat menumbuhkan semangat guru terhadap pekerjaannya. Mengajar dapat dilihat dalam dua cara yang berbeda: sebagai metode penyampaian pengetahuan dan sebagai metode menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Jika pengajaran dipandang sebagai metode

penyampaian ilmu pengetahuan, maka diperlukan fasilitas belajar berupa alat dan bahan yang dapat menyampaikan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan jika pengajaran dipandang sebagai metode pengaturan lingkungan belajar, maka fasilitas yang berkaitan dengan berbagai diperlukan sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Jadi, dengan adanya fasilitas yang tersedia memberikan guru berbagai pilihan tentang bagaimana melaksanakan tugas mengajar mereka.

- 2) Dapat member siswa pilihan tentang apa yang akan dipelajari. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik ada yang lebih aural dan ada yang lebih visual, kelengkapan fasilitas memudahkan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang mereka sukai.

d. Faktor Lingkungan

Proses pembelajaran yang tidak memperhatikan lingkungan, bukan hanya menjauhkan peserta didik dari sadar lingkungan, juga tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal.⁵⁹

Dari lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim social psikologis.

- 1) Struktur kelas memperhitungkan jumlah siswa; kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan belajarnya.
- 2) Hubungan positif antara mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi iklim social psikologis (internal atau eksternal). Sekolah dengan

⁵⁹Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional. (Bandung: RosdaKarya, 2006). Hal. 43
(sumber : <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>)

dinamika internal yang positif ditandai dengan adanya kerjasama antar dosen dan saling menghargai, keduanya berdampak pada berkembangnya lingkungan yang kondusif untuk belajar dan motivasi siswa. Agar prakarsa sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran mendapat dukungan dari pihak lain, maka hubungan eksternal yang baik akan memperlancar kelancaran program sekolah.

5. Komponen-Komponen Pembelajaran Yang Efektif

Secara rinci komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut

a. Tujuan

Merupakan bagian penting dari system pendidikan. Apakah Anda ingin murid pergi kesuatu tempat? Apa yang dituntut darisiswa? Proses pembelajaran akan menentukan segalanya. Ada tiga kategori utama tujuan pembelajaran.⁶⁰

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dalam keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

b. Isi atau Meteri Pelajaran

Merupakan unsur kedua dari system pendidikan. Inti dari proses pembelajaran adalah materi pelajaran. Komponen ini memberikan penghargaan tertinggi pada keahlian mata pelajaran guru. Karena tanggung jawab utama guru adalah untuk melayani sebagai sumber belajar, mereka harus benar-benar memahami mata pelajaran yang akan mereka ajarkan. Buku teks sering

⁶⁰ Dunia pendidikan.co.id mengenai Cara Belajar Efektif : Pengertian, Komponen, Faktor Yang Mempengaruhi, Indikator, Pengorganisasian, Karakteristik, dan Metodenya. Oleh duniap co id Diposting pada 22/06/2022

memberikan gambaran tentang subjek, oleh karena itu belajar biasanya melibatkan transmisi informasi dalam buku.

c. Strategi atau Metode

Adalah komponen yang juga melayani tujuan penting. Elemen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Betapapun komprehensif dan jelasnya komponen-komponen lainnya, tanpa strategi implementasi yang tepat, komponen-komponen ini tidak akan berguna dalam proses pencapaian tujuan.

d. Alat dan Sumber

Meski menjadi alat, ia memainkan peran yang sama pentingnya. Dengan kemajuan teknologi saat ini, siswa dapat belajar kapan saja dan dari mana saja dengan memanfaatkan hasil teknologi. Kemudian, alih-alih berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tugas dan tanggung jawab guru menjadi mengelola sumber pengetahuan.

e. Evaluasi

Merupakan elemen terakhir dari system untuk proses pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk memantau kemajuan siswa dalam proses pembelajaran dan untuk memberikan umpan balik kepada guru tentang seberapa baik mereka mengelola proses pembelajaran. Evaluasi mengungkapkan kekurangan dalam penggunaan sejumlah komponen system pembelajaran.

6. Langkah-Langkah pembelajaran yang efektif

Secara umum, memilih stimulus selektif dan memberikan penguatan adalah dua faktor yang harus diperhatikan saat mengadopsi fase pembelajaran teori Skinner. Bersamaan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tindakan berikut harus dilakukan:

a. Melibatkan Siswa secara Aktif

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran memerlukan partisipasi siswa. Banyak kategori yang dapat digunakan untuk mengategorikan aktivitas belajar siswa, antara lain: Latihan visual seperti membaca, menulis, dan eksperimentasi Latihan lisan seperti bercerita dan bertanya. latihan menyimak, seperti memperhatikan petunjuk dan penjelasan guru. Kegiatan yang memerlukan gerakan, seperti berlatih, dan menulis, seperti mencipta, menulis surat, menulis makalah, dll.

b. Menarik minat dan perhatian Siswa

Sifat, bakat, dan kecerdasan murid terkait erat dengan keterlibatan mereka dalam belajar. Pembelajaran yang dapat mengubah sifat, bakat, dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang menarik.⁶¹

c. Membangkitkan Motivasi Siswa

Untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, tindakan atau perilaku diaktifkan melalui motivasi. Tugas instruktur adalah untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.⁶²

⁶¹Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media), Hal.56

⁶² Santrock, John W. 2008. *Educational Psychology, Terj.Triwibowo B.S, Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group).

d. Memberikan pelayanan individu Siswa

Ketidak tahuan guru tentang perbedaan individu di antara siswa adalah salah satu masalah utama dalam pendekatan pembelajaran. Guru tidak menyadari bahwa tidak semua siswa di kelas mampu memahami materi dengan baik. Kapasitas mereka untuk mempelajari berbagai pelajaran secara individual. Untuk membedakan instruksi agar dapat diterima oleh semua siswa pada berbagai tingkat bakat, di sinilah kemampuan guru benar-benar dibutuhkan. Layanan siswa individual juga diperlukan dalam situasi ini.⁶³

e. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Guru memanfaatkan alat peraga dan sumber belajar untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan dan untuk menghindari verbalisasi di pihak mereka. Karena instruksi verbose kemungkinan besar akan membosankan. Sebaliknya, jika siswa senang dan bersemangat untuk belajar dari gurunya, pembelajaran akan lebih menarik.

C. Penelitian Relavan

Setelah penulis mencari dan meneliti beberapa studi terdahulu, ternyata judul skripsi “Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan pembelajaran yang efektif” sudah ada yang membahas yaitu :

1. Skripsi, suriani , Tahun 2019, tentang “*kreativitas guru pendidikan agama islam*”. Institut Agama Islam parepare. Oleh suriani, Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kegunaan

⁶³ Madri M. dan Rosmawati, 2004. *Pemahaman guru tentang strategi pembelajaran*, Vol. 27, No. 03. Hal. 273

penelitian. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada tindakan kelas disini peneliti akan meneliti tentang kreativitas guru PAI serta tempat penelitian juga berbeda.

2. Skripsi, Suleha Achmad, tahun 2020, tentang “*Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto, untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran agama Islam serta berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan kreativitas guru pendidikan agama islamnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalahnya disini peneliti akan meneliti tentang Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan pembelajaran yang efektif serta tempat penelitian juga berbeda.

3. Skripsi, Punaji Setyosari, tahun 2014, tentang “*menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas*” Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalahnya disini peneliti akan meneliti tentang

keaktivitas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta tempat penelitian juga berbeda.

4. Skripsi, asep, tahun 2013, tentang “Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam” UIN Syarif Hidayatullah, Penelitian ini menggunakan berbagai teknik, seperti kegiatan pembelajaran yang memerlukan peningkatan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk merancang lingkungan belajar yang menarik, nyaman, dan menyenangkan di dalam kelas. Agar siswa belajar dan agar pendidikan agama Islam terus meningkat kualitasnya, penting agar tidak menganggap topik yang diajarkan guru membosankan.

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dalam mengembangkan metode pengajaran agama Islam. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalahnya disini peneliti akan meneliti tentang kualitas pembelajaran dan standar pendidikan serta tempat penelitian juga berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting alamiah dengan menggunakan berbagai metode yang saat ini digunakan dengan tujuan untuk menginterpretasikan peristiwa yang diamati. Strategi ini dipilih karena tidak mengandalkan perhitungan, dan informasi yang ditawarkan tidak bersifat numerik melainkan deskriptif dan berasal dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti memberikan informasi tentang kreativitas seorang guru di dalam kelas. Sedangkan penelitian lapangan adalah metode yang digunakan (*Field Research*). Menurut Lawrence Neuman, penelitian lapangan juga sering disebut sebagai etnografi atau penelitian observasi partisipan.¹

Menurut Williams penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau orang lain yang berkepentingan secara wajar, mengumpulkan data dengan menggunakan latar dan metode alami.²

Jenis penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung. Hal ini karena penelitian yang berfokus terutama pada setting lapangan dapat memberikan jawaban yang valid atas pertanyaan utama yang diajukan, dan tingkat validitasnya lebih tinggi sebagai hasilnya.

¹ W.Laurence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th, (Baston: Allyn and Bacon, 2003) Hal. 363

² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 4

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKIT Rabbi Radhiyya, Kel. Cawang Baru, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Karena sesuai dengan permasalahan yang peneliti.

C. Informan Penelitian

Sebagai orang yang memiliki informasi, sumber data manusia (disebut juga narasumber) memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Mengingat peneliti dan narasumber berada pada posisi yang sama, maka narasumber bebas untuk menyampaikan informasi dengan cara apapun yang sesuai dengan preferensi dirinya maupun preferensi peneliti. Karena statusnya, informan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sumber data manusia dalam penelitian kualitatif.³ Informan (narasumber) dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tau dan menguasai masalah, serta terlihat langsung dengan masalah penelitian, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
3. Siswa-siswi kelas XII

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan data yang akurat dan komprehensif dari materi pelajaran. Hasil yang diperoleh juga dapat didukung dengan menggunakan

³ H.B Sutopo, penelitian kualitatif: dasarteori dan terapannya dalam penelitian, (Surakarta: Universitas 11 Maret,2006), Hal. 60

data yang valid. Penelitian ini menggunakan alat untuk mengumpulkan data berdasarkan tujuannya, diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁴ Mengamati memerlukan perhatian, fokus pada satu aspek tertentu atau keseluruhan, dan mengamati dengan saksama. Ini memerlukan pengumpulan data tentang situasi keseluruhan dan hal-hal spesifik yang penting.⁵ Peneliti menggunakan pengamatan dengan cara observasi untuk bias mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SMKIT Rabbi Radhiyya

b. Wawancara

Cara sistematis dan berorientasi pada tujuan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara, yang melibatkan peneliti dan informan bertukar pertanyaan dan jawaban. Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun informasi tentang persoalan kecerdikan guru PAI dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

c. Document (Dokumen)

Dokumen adalah representasi tertulis atau visual dari sesuatu yang terjadi di masa lalu, seperti karya penting. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumen untuk mengumpulkan data tambahan, termasuk

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach*, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan UGM, 1987) Hal, 136

⁵ Hasanah, Hasyim. "*Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu ilmu sosial)*." *At-Taqaddum* 8.1 (2017) , Hal. 21

pernyataan visi dan misi sekolah, biografi, dan foto kegiatan pembelajaran untuk melacak daya cipta guru dalam proses belajar mengajar.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang sudah ada di lapangan dan selanjutnya disederhanakan dengan menuliskannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Data yang dikumpulkan di dokumentasikan dengan cermat, dan laporan sekali lagi dipilih dengan mempertimbangkan topik penelitian. Informasi tersebut kemudian diringkas untuk memungkinkan kesimpulan dari data lapangan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mengurangi data adalah menyajikannya, yang melibatkan pengumpulan data untuk kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Lebih mudah untuk memahami kegiatan yang terjadi di lapangan dan merancang kegiatan baru ketika data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA 2011), Hal. 246

Membuat penilaian dating berikutnya setelah presentasi data. Kerangka kerja akan dibuat dari catatan lapangan. Sebelum diakui sah dan digunakan sebagai valid, data yang dibuat harus melalui pengujian untuk memastikan kebenarannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Metode pemeriksaan berdasarkan criteria tertentu diperlukan untuk menerapkan validitas data. Pengujian kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), ketergantungan (reliabilitas), dan konfirmabilitas data penelitian kualitatif semuanya termasuk (objektivitas). Selain itu, peneliti hanya menggunakan tiga dari empat criteria untuk memverifikasi keakuratan data karena, karena satu dan lain hal, ketiga kriteria tersebut sudah dapat digunakan sebagai standar untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa cocok observasi dengan realitas lapangan dan apakah data atau informasi yang diperoleh konsisten dengan realitas tersebut. Adapun uji kredibilitas yang digunakanyaitu:

- 1) Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang memadukan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada sebelumnya. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi sekaligus memeriksa keakuratan informasi. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi

sekaligus memeriksa keakuratan informasi. Untuk mengumpulkan informasi tentang keaktifan dan keterampilan bertanya siswa, peneliti menggunakan berbagai metode dan sumber, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

- 1) Triangulasi teknik, berarti bahwa penelitian menggunakan beragam metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber. Peneliti secara simultan menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk sumber data yang sama.
- 2) Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷ Dengan kata lain, triangulasi adalah cara pengumpulan informasi dari dan sintesis informasi dari beberapa sumber, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya.

2. Dependabilitas

Pengumpulan dan interpretasi data tertulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut menelaah proses penelitian yang digunakan peneliti, menghindari kesalahan dalam merumuskan hasil penelitian, serta agar hasil penelitian dapat dipertahankan (dipertahankan) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

3. Konfirmabilitas

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Hal..373

Dalam penelitian, ketergantungan dan kepastian berjalan beriringan; perbedaannya terletak pada arahpenilaian. Confirmability digunakan untuk menilai reliabilitas temuan penelitian (produk). Proses penelitian, mulaidari pengumpulan data hingga bentuk laporan yang terstruktur dengan baik, dievaluasi dengan menggunakan dependability. Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan sesuai dengan standar penelitian kualitatif, terutama melalui nilai, penerapan, dan ketidak berpihakan, dengan ketergantungan dan kepastian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

1. Sejarah Sekolah

Sejarah berdirinya yaitu pada tahun 24 juni 2015 sambil menunggu proses pembangunan selesai SMK IT RR ini menginduk di SMP IT RR Terletak dikelurahan cawing baru kecamatan selupu rejang provinsi bengkulu. Pada tahun 2016 pembangunan sekolah ini sudah selesai sehingga siswa-siswi yang dulunya belajar di SMP IT RR Meles Bawah sudah bias menggunakan kelas baru di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu rejang.

Sejak gedung sekolah ini sudah digunakan untuk belajar SMK IT RR ini mulai berkembang sesuai perkembangan zaman dan berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti sekarang ini. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Nur Ikhsan, M.Pd.Si dari mulai berdirinya SMK IT Rabbi Radhiyya ini.¹

2. Visi dan Misi SMK IT Rabbi RadhiyyaSelupu Rejang

Visi : “menjadi sekolah unggulan berwawasan berdasarkan tauhid, beribadah lurus, berakhlak mulia dengan wawasan kratif, inovatif dan berkarya untuk daerah melalui penguatan dunia usaha dan industri.

Misi :

1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa

¹ Dokumentasi, SMKIT Rabbi Radhiyya, tanggal 12 November 2022

- 2) Menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik dan kejuruan berstandar nasional/internasional.
- 3) Menghasilkan lulusan yang high-recommended untuk Du/Di karena keunggulan komparatif dan kompetitif
- 4) Melakukan adaptasi dan pengembangan IPTEK dunia untuk menunjang pembangunan daerah
- 5) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatih
- 6) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 7) Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha/dunia industry untuk menunjang kualitas unit produksi
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan melalui program green-school/green-ecology berbasis budaya dan kearifan.²

² Dokumentasi, SMKIT Rabbi Radhiyya, tanggal 12 November 2022

3. Struktur Organisasi Sekolah



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIASL DAN DAKWAH
AL-ISHLAH CURUP
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA SELUPU REJANG**

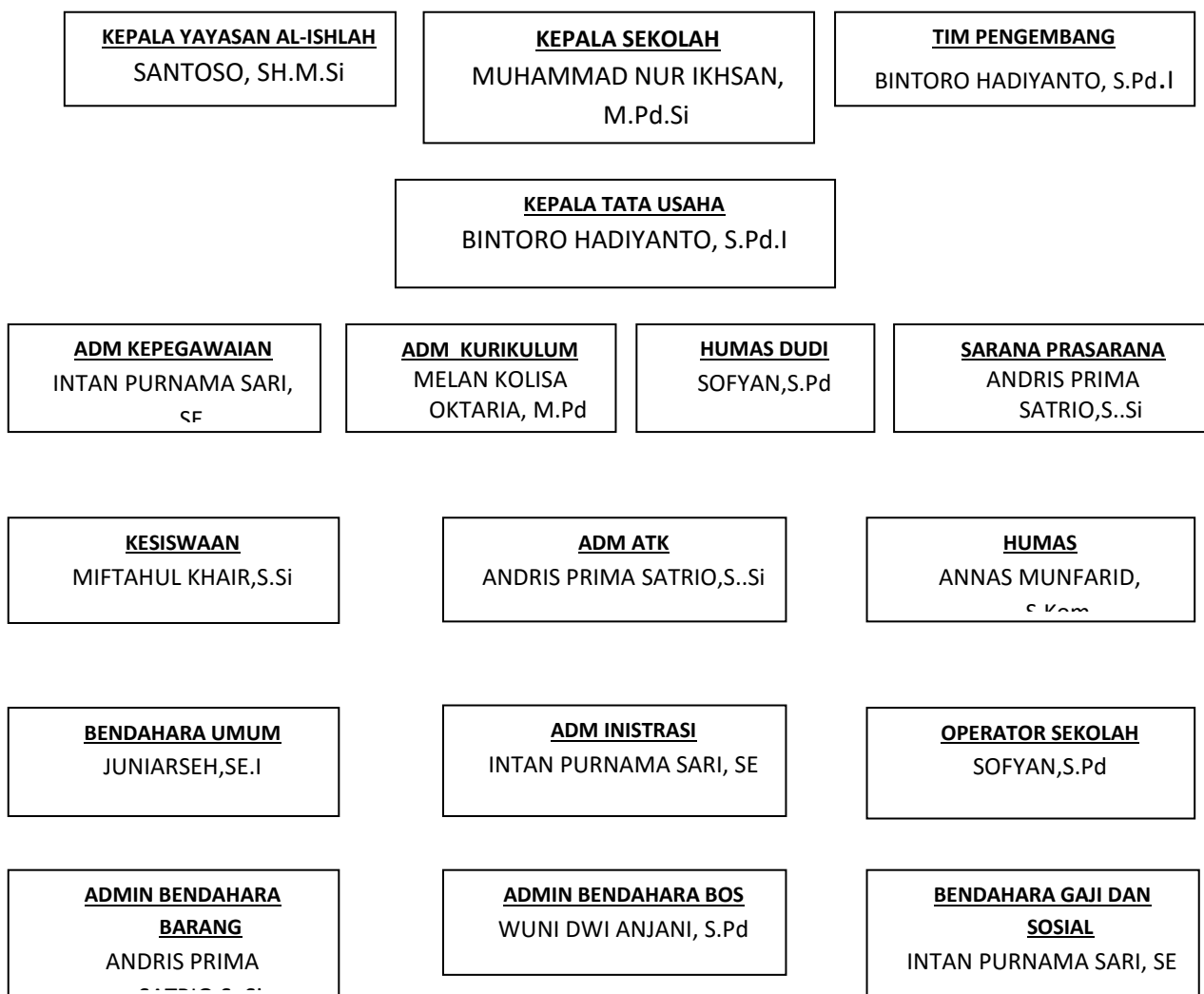


Alamat : JL. SMK IT RR Kel. CawangBaru, Kec.SelupuRejang, Kab.RejangLebong, Prov. Bengkulu
Hp. 085721002010, e-mail: smkit.rr@gmail.com, <https://web.smkitrr.sch.id>, NPSN : 69948306

AKREDITASI B

STRUKTUR ADMINISTRASI/ TATA USAHA

SMK IT RABBI RADHIYYAH



4. Keadaan Guru Dan Siswa

a) Guru

NO	JABATAN	KEBUTUHAN	YANG ADA	KEKURANGAN
1	Tenaga Administrasi	3	3	0
2	Satpam	0	-	1
3	Penjaga Sekolah	1	1	-
4	PetugasKebersihan	1	-	1
5	TukangKebun	1	-	1
6	Supir	-	-	-
7	Dan seterusnya.....	-	-	-



b) Siswa

DATA SISWA SMK IT RABBI RADHIYYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	PROGRAM KEAHLIAN	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			L	P	
1	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	X	9	4	13
2	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	X	0	0	0
3	FARMASI KLINIS dan KOMUNITAS	X	1	8	9
JUMLAH SISWA KELAS X			10	12	22
1	FARMASI KLINIS dan	XI	0	0	0

		KOMUNITAS			
2	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	XI	4	0	4
3	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	XI	1	3	4
JUMLAH SISWA KELAS XI			5	3	8
1	FARMASI KLINIS dan KOMUNITAS	XII	5	8	13
2	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	XII	8	0	8
3	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	XII	7	2	9
JUMLAH SISWA KELAS XII			20	10	30
JUMLAH KESELURUHAN			35	25	60

c) Sarana dan Prasarana

DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

Nama Sekolah : SMK IT Rabbi Radhiyya
Keadaan : Agustus
Bulan : Agustus
Luas Bangunan :
Luas Halaman :
Lap. Olah Raga :
Lain-lain :
Luas Tanah :
Daya Listrik : 2600 KWh

NO	SARANA / PRASARANA		KONDISI				
			B	RR	RMD	RB	JUMLAH
1	RUANG						
	A	Ruang Kelas	√				6
	B	Ruang Guru	√				1
	C	Ruang Kepala Sekolah	√				1

	D	Ruang Wakil Kepala Sekolah					-
	E	Ruang Tata Usaha					-
	F	Ruang Perpustakaan	√				1
	G	WC	√				10
	H	Ruang Hamas	√				1
	I	Masjid	√				1
	J	Ruang Sidang					-
	K	Ruang Aula					-
	L	Ruang UKS	√				1
	M	Ruang Kantins	√				1
	N	Ruang BK					-
	O	Ruang Mushola	√				1
	P	Ruang Unit Produksi					-
	Q	Ruang Jaga	√				1
	R	Gudang	√				1
2	RUANG PRAKTIK SISWA						
	A	R P S . T I K	√				1
	B	R P S . FARMASI	√				1
3	ALAT KANTOR						
	A	Computer	√				2
	B	Mesin Laptop	√				2
	C	Mesin Photo Copy / Scan	√				1
	D	Branca					-
	E	PROJECTOR OHP	√				2
	F	Telepon					
	G	Televisi	√				1
	H	Tape Recorder					
I	Printer	√				2	
4	ALAT KETERAMPILAN						
	A	Komputer					
	B	Mesin Hitung					
	C	AP Kesenian					
	D	Olah Raga					
	E	Stabilizer					
	F	Printer					
	G	AC					

B. HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna memperoleh informasi tentang kreativitas guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar (buku, internet, kelas) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya sebagai berikut:

a. Guru Memotivasi belajar peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar

Kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Adapun wawancara Menurut ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd.Si selaku kepala sekolah mengemukakan :

“Motivasi yang dilakukan oleh guru PAI sudah bagus, kreativitas pada guru PAI nya yaitu memberikan arahan ataupun bimbingan pada siswa-siswi tersebut sehingga peserta didik dapat memahami motivasi yang telah diberikan kepada guru nya“.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd.Si selaku Kepala sekolah, bahwasannya guru PAI tersebut memberikan

³ Wawancara dengan kepala sekolah Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

motivasi kepada peserta didiknya. Sebagaimana pendapat ini diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Guru PAI memotivasi siswa bukan dengan pelajaran saja tetapi dengan kegiatan diluar pelajaran juga akan tetapi konteksnya masih dengan pelajaran tersebut”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi, bahwasannya Guru PAI tersebut dalam memotivasi peserta didik itu sudah kreatif. Adapun menurut ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI menanggapi tentang kreativitas sumber belajar untuk memotivasi peserta didik itu dapat dikemukakan sebagai berikut :

“Sumber belajar pada pelajaran PAI itu ada 4 yang dipakai yaitu al-qur’an, hadist, buku paket kelas XII, dan sumber literature (internet). Kreativitas yang dimaksud yaitu menyesuaikan dengan materi. Motivasi untuk peserta didik sebagai guru yaitu dapat memahami situasi anak-anak tersebut dengan kaitan tema pembelajarannya”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI bahwasannya guru PAI tersebut sudah kreatif dalam menerapkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik tersebut di SMK IT Rabbi Raddhiyya.

⁴ Wawancara dengan siswa Nabil kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.1 guru memotivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan kurangnya perhatian yang diberikan oleh siswa pada saat mengikuti pelajaran PAI, baik pada saat penyampaian materi PAI. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁶

- b. Guru mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk Tujuan pengajaran pada sumber belajar

Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Kreativitas guru PAI pada sumber belajar untuk tujuan pengajaran di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Menurut ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i dapat dikemukakan :

“Sumber belajar untuk tujuan pengajarannya sudah bagus, fasilitas sekolah sudah disediakan. Maka, oleh sebab itu guru PAI sudah menggunakan sumber belajar pada sekolah tersebut dengan kreatif serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada pada sekolah. Seperti menggunakan komputer, buku paket, serta

⁶ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

wifi setiap kelas pun sudah disediakan supaya siswa pun bisa menciptakan ide kreatif juga dengan ada nya fasilitas disekolah.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah Bahwasannyasumber belajar untuk tujuan pengajaran itu sudah bagus yang dilakukan oleh guru PAI , kreativitas yang dilakukannya oleh guru PAI tersebut yaitu mampu memanfaatkan sarana dan prasana yang telah disediakan oleh sekolah. Adapun sebagaimana pendapat ini diperkuat menurut Linin selaku siswa Kelas XII TKJ dapat dikemukakan :

“Sumber belajar untuk tujuan pengajaran pada guru PAI lakukan itu sudah bagus. Meski ada sedikit kendala yaitu pada kurangnya buku paket. Akan tetapi meskipun sumber belajar hanya terbatas guru PAI tetap berkreatif yaitu dengan menambahkan materi yang ada diinternet dan pemahaman yang ada pada diri guru PAI tersebut”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Linin selaku siswa kelas XII TKJ bahwasannya kreativitas guru PAI pada sumber belajar untuk tujuan pengajaran sudah bagus, meski adanya ketebatasan pada buku. Adapun sebagaimana menurut ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI dapat dikemukakan:

“sumber belajar untuk tujuan pengajarannya itu menyesuaikan dengan materi yang ingin dijelaskan. Kreativitas pada guru nya ini menyesuaikan dengan materinya dan indikator yang ingin kita capai. Seperti jika materinya tentang seputar sejarah. Siswa dapat mencari diyou tube tentang materi tersebut dan ditonton. Kemudian menyimpulkan dengan apa yang telah mereka amati dari film tersebut. Karna ini tingkat SMK kelas XII maka pembelajarannya itu lebih ke 75 % nya itu ke anak-anak dan

⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan linin siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

25 % nya itu ke guru sebagai pengawas dan pengarah jangan sampai materi apa yang mereka pelajari nya itu salah”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku Guru PAI bahwasannya kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif itu telah dilakukan, untuk terciptanya ketercapaian tujuan pengajaran pasti adanya keativitas pada guru PAI tersebut dengan cara mengarahkan peseta didik agar ketercapainya tujuan pembelajaran.



Gambar 4.2 guru mendukung kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. kegiatan belajar mengajar pada sumber belajar, siswa telah menggunakan sumber belajar yang ada disekolah seperti buku, kelas,dan mentor. ada sedikit kekurangannya materi yang diajarkan tidak begitu luas. ¹⁰

⁹ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

¹⁰ Observasi kelas XII TKJ di SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

c. Guru menggunakan Sumber belajar untuk Penelitian yang efektif

sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Kreativitas guru PAI dalam sumber belajar untuk penelitian, hal yang harus diamati yaitu menyesuaikan terlebih dahulu materi apa untuk diteliti oleh peserta didik. dimana guru PAI sudah melakukan dengan cara memberi tugas kepada peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar seperti contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kehidupan sehari-hari banyak sekali kaitannya dengan pelajaran PAI tersebut”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di sumber belajar untuk penelitian tersebut. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Farid siswa kelas XII dapat dikemukakan :

“Menurut saya guru PAI nya sudah kreatif, siswa memang untuk lebih mandiri dalam menggunakan sumber belajar, contohnya ketika materi tentang jenazah, siswa di anjurkan untuk menonton cara-cara tentang jenazah. Sebelum melakukan pratiknya”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farid selaku siswa kelas XII RPL bahwasannya kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

¹² Wawancara dengan Farid siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

penelitian yang efektif telah dilakukan, adapun menurut ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI dapat dikemukakan sebagai berikut :

“penelitian yang dimaksud yaitu ketika Guru memberikan teori nya terlebih dahulu setelah itu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk meneliti dilingkungan sendiri menyesuaikan dengan materi yang dipelajari seperti materi tentang riba. Peserta didik diberi tugas untuk mengamati tentang riba, setelah itu nantinya akan didiskusikan terkait dengan apa yang diteliti oleh peserta didik tersebut dan menyimpulkannya.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif telah dilaksanakan, materi yang diajarkan bisa diamati dilingkungan sekitar didalam maupun diluar oleh peserta didik dan menyimpulkan dengan sendiri nya menyesuaikan materi.



Gambar 4.3 guru menggunakan sumber belajar penelitian yang efektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Pada saat belajar mengajar siswa telah menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif. Adapun

¹³ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

sedikit kekurangan pada sumber belajar untuk penelitian yang efektif yaitu siswa kurangnya menganalisis sumber belajar tersebut.¹⁴

- d. Guru mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar

Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Artinya, materi pendidikan yang dipilih harus mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan masalah yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Sumber belajar untuk memecahkan masalah yang telah dilakukan guru PAI itu sudah bagus. Dengan cara memberikan waktu khusus untuk memecahkan masalah nya terkait sumber belajar yang ingin disiapkan pada saat pembelajaran agar terciptanya tujuan pembelajaran “¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di sumber belajar untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun sebagaimana diperkuat menurut nabil selaku siswa kelas XII FARMASI dapat dikemukakan :

“bahwasannya untuk memecahkan masalah pada sumber belajar, tentunya guru PAI kreatif untuk melakukan tindakan agar permasalahan itu dapat terpecahkan. Contohnya ketika belajar tentang materi jenazah siswa tidak begitu paham hanya dengan sebuah buku paket saja akan tetapi guru PAI mengarahkan siswa

¹⁴ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

untuk membuka internet serta you tube dan menyimpulkannya atau bahkan merangkumnya setelah itu siswa diarahkan untuk dilakukan kelapangan supaya siswa lebih memahami materi jenazah tersebut”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada sumber belajarguru PAI sudah kreatif untuk melakukan tindakan agar permasalahan itu dapat terpecahkan. Sebagaimana diperkuat menurut ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI dapat dikemukakan :

“memecahkan permasalahan tentu saja dalam pembelajaran itu pasti ada banyak pertanyaan dari siswa, jadi ketika mereka menanyakan tentang permasalahan itu maka kita kembali lagi ke sumber belajarnya yaitu al-qur’an, hadists, buku paket, dan sumber internet. Jadi jangan sampai ketika siswa bertanya tidak dapat solusi dari guru tersebut. Karna setiap permasalahan nya itu pasti ada solusinya”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah firdamurtiS.Pd selaku guru PAI mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan masalah yang efektif, tentu setiap masalah pasti ada solusinya kembali lagi pada sumber belajar yaitu al-qur’an, hadist, buku paket, dan sumber internet. Serta mengamati pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik itu sendiri.

¹⁶ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.4 guru mengatasi problem belajar pesetta didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang, problem belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar. Tentunya masih ada siswa yang kurang fokus dalam memahami penjelasan guru tersebut.

- e. Guru menggunakan alat, metode, strategi penyampaian pesan pada Sumber belajar untuk presentasi

Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang yang dimaksud bisa berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk presentasi yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Sumber belajar untuk presentasi nya yang dilakukan guru PAI sudah kreatif dan bagus. Dimana guru PAI tersebut telah menggunakan alat yang sederhana untuk bisa dipresentasikan nya ketika pada saat belajar. Sumber belajar yang digunakan nya apa yang telah disediakan dari sekolah jika adanya keterbatasannya alat, siswa bisa diarahkan oleh guru PAI untuk kreatif juga dalam mencari materi. Karna tekonologi zaman sekarang ini sudah canggih. Jadi, siswa di arahkan ke internet seperti artikel, dan ditambah dengan penguat nya yaitu ke al-qur’an dan hadist”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah

¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

kreatif di sumber belajar untuk presentasi. Kesimpulannya Guru PAI sudah efektif serta kreatif dalam menerapkan presentasi ketika pembelajaran berlangsung. Adapun sebagaimana diperkuat oleh nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan

“ketika pada saat belajar terkadang kami menggunakan presentasi. Presentasi yang diarahkan guru PAI itu seperti diarahkan untuk mencari materi jenazah. Ketika dibuka paket sudah ada materinya. akan tetapi, di arahkan kan oleh ustazah nya untuk lebih memperdalam materi tersebut mencari diinternet, al-qur’an dan hadist lalu dirangkum, setelah dirangkum maka dipersentasikan, Jika dengan teori sudah paham. maka akan ada nyapratikum.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada sumber belajar guru PAI sudah kreatif dan efektif untuk melakukan presentasi pada saat berlangsungnya pembelajaran dimana kembali lagi kepada sumber belajar yang digunakan guru PAI yaitu al-qur’an, hadist, buku paket, dan internet. sebagaimana diperkuat menurut ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI dapat dikemukakan :

“Kalau dalam metode atau strategi yang mengharuskan untuk presentasi itu dikembalikan ke anak, anak yang mencari dan menjabarkanya, guru hanya mengarahkan. Sumber belajar untuk presentasi itu kembali kepada sumber belajar yang sudah ada. Presentasi nya lebih kemateri-materi sederhana seperti kehidupan sehari-hari (riba, sikap tercela, sikap terpuji,dll)”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar

¹⁹ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

untuk presentasi yang efektif, dapat disimpulkan tentu saja guru PAI tersebut sudah kreatif dan efektif. Karna adanya presentasi pasti tentu saja harus adanya sumber belajar yang disiapkan, supaya ketika mengajar guru mampu membantu mencari kan solusi, dan guru pun mengarahkan siswa untuk kreatif juga dengan cara mengarahkan siswa dengan sumber belajar yang menggunakan teknologi seperti saat ini yaitu internet. Contohnya seperti siswa ditugaskan untuk mencari materi di artikel, nonton you tube berkaitan dengan materi. Serta siswa di arahkan juga untuk menggunakan sosmed gunanya siswa diberi tugas membuat sebuah video berkenaan dengan materi.



Gambar 4.5 guru menggunakan alat, metode, strategi penyampaian pesan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sumber belajar untuk presentasi sudah cukup baik. Meskipun ada sedikit kurangnya pada saat melaksanakan presentasi yaitu kurangnya alat serta metode untuk dipresentasikan.²¹

²¹ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode (ceramah, diskusi, praktek) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan metode untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk Membangkitkan rasa ingin tahu pada para pelajar

Rasa ingin tahu pada hakikatnya merupakan sifat bawaan yang melekat dalam diri seseorang, keinginan yang kuat untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar itu sudah pasti ada pada diri siswa tersebut. Karna Kreativitas yang dilakukan pada guru PAI yaitu memberikan solusi dan arahan ke peserta didiknya. Karna adanya rasa ingin tahu itu pasti adanya sebuah pertanyaan yang muncul dari diri siswa nya. Contohnya ketika siswa melihat dilingkungan sekitar nya pasti ada saja perbandingan dengan teori. pasti tentunya disana guru PAI harus kreatif mencari solusi dari rasa penasarannya dan ingin tahu peserta didik itu “²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di metode pembelajaran untuk Membangkitkan rasa ingin tahu para

²²Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

pelajar pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“jika kami bertanya dengan rasa ingin tahu ketika belajar, tentunya guru PAI mampu memberikan solusi serta arahan pada siswa nya. Diperkuat dengan al-qur’an, hadist, serta buku lainnya”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada metode pembelajaran guru PAI sudah kreatif dan efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu pada peserta didik kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Sebenarnya pelajaran PAI itu sangat menarik. Karna didalam PAI itu banyak sekali hal yang bersinggungan langsung. Karna, agama islam mempelajari tentang agama kita sendiri. Contohnya ketika siswa baru masuk ke SMK yang awalnya hijab nya belum menutup dada, disana mereka akan bertanya ketika ustazah dan kakak tingkat nya memakai hijab panjang, disana mereka mengamati dan melihat. Karna rasa ingin tahu mereka amat sangat luas maka timbulnya pertanyaan pada diri mereka.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu para peserta didik yang efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut mampu memberikan arahan atau solusi dari rasa ingin tahu pada para peserta didik.

²³ Wawancara dengan siswa linin kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Keatifnya PAI tersebut yaitu siswa di arahkan dan ditugaskan untuk melihat keadaan lingkungan sekitar untuk diamati ketika peserta didik munculnya sebuah pertanyaan pada diri peserta didik. Guru mampu menjawab serta meluruskan dengan yang diamati oleh siswa tersebut. Maka dipekuat dengan al-qur'an dan hadist, serta sumber yang lain nya.



Gambar 4.6 guru menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang, bahwsannya guru PAI menggunakan metode ceramah. Dari adanya metode ceramah, muncullah pertanyaan dari siswa yang rasa ingin lebih tau tentang materi yang diajarkan.²⁵

- b. Guru berbagi pengalaman yang positif dan inspiratif untuk Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

²⁵ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

“Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar sudah bagus kreatif pada guru PAI nya dalam mendorong siswa ke hal yang optimisme positive, tapi dengan hasil pada siswa nya itu tergantung disiswanya”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di metode pembelajaran untuk Membangkitkan optimisme positive para pelajar pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“yang dilakukan pada guru PAI ketika membangkitkan optimisme positive pada diri pelajar pasti tentunya masih mencakup dengan motivasi atau menasehati yang diberikan oleh guru PAI tersebut.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada metode pembelajaran guru PAI sudah kreatif dan efektif untuk membangkitkan optimisme positive pada peserta didik kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“jika mau positive pertama yang harus dilakukan yaitu pada diri sendiri dulu, jadi ketika siswa melihat guru mereka yang menilai. Bentuk Kreativitas guru PAI itu menurut tadzah yang menjadi suri tauladan itu ya guru nya yang mencontohkan terlebih

²⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

²⁷ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

dahulu. Apalagi guru PAI dimana mengajak atau mencotohkan siswa nya. Contoh menutup aurat, masuk tepat waktu, dll.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk membangkitkan optimisme positive pada para peserta didik yang efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut pertama harus menjadikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa nya karna siswa tentunya mengamati guru nya terlebih dahulu. Seperti contohnya guru tepat waktu dalam mengajar. Guru PAI mampu membimbing serta mengarahkan siswa nya ke hal yang positive sehingga jiwa pada diri pelajar menanamkan untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 4.7 guru berbagi pengalaman yang positif untuk membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.pengalaman yang positif dan inspiratif untuk membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar, guru telah mencontohkan dengan berbicara lembut dan berpakaian syari' kepada murid karna murid melihat terlebih dahulu dari mentornya.

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Sedikit kurangnya ada siswa yang mengabaikan apa yang dicontohkan oleh gurunya.²⁹

- c. Guru menggunakan beragam pilihan aktivitas pembelajaran untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar yang efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Menurut ustad bahwasannya guru PAI sudah bagus dalam mendorong kreativitas para pelajar, ketika ada materi berkenaan dengan praktek pasti tentunya guru PAI itu mengarahkan dan memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka lebih belajar mandiri. Apalagi pada kelas XII dimana siswa-siswi paham jika diarahkan walaupun itu hanya selintas. Contohnya ketika ada materi tentang praktek haji atau umroh, guru PAI nya pasti menjelaskan terlebih dahulu setelah itu siswa diberikan tugas untuk menonton video tata cara umroh tersebut setelah itu di presentasikan jika sudah paham dan mengamatinya, setelah itu langsung siswa mempersiapkan untuk dipaktekkan.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di metode pembelajaran untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

”didalam belajar pasti tentunya guru PAI mendorong kami untuk lebih kreatif lagi. Kreatif yang dimaksud yaitu siswa

²⁹ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

diarahkan untuk mandiri dalam mencari materi agar bisa lebih paham . bukan dengan buku paket saja tapi dengan internet”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada metode pembelajaran guru PAI untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar sudah kreatif dan efektif untuk kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Yang harus kita pahami pembelajaran apa yang disampaikan kepada anak lalu dipecahkan, sebelum mengajar guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Jadi kita harus menyesuaikan materi dengan metode yang kita terapkan dikelas. Jika siswa nya didorong untuk kreatif itu menyesuaikan materinya. Contohnya materi tentang haji dan umroh, itu akan membosankan jika dengan teori saja,tapi dengan diterapkannya dengan praktek juga seperti manasik haji. Itu siswa lebih memahmi dengan apa yang telah diterapkan oleh kita sebagai guru PAI pada kelas XII tersebut.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar yang efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut sudah kreatif dan efektif dalam mendorong perkembangan kreativitas para pelajar Pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyya.

³¹ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

³² Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.8 guru mendorong kreativitas para pelajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Aktivitas pembelajaran guru sudah cukup bagus agar mendorong perkembangan siswa. Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari terlebih dahulu langkah-langkah sebelum praktek, mencari materi-materi yang ingin dipraktikkan, lalu siswa didorong untuk berkreasi dan diarahkan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang dipraktikkan.³³

d. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk diterapkan secara efektif

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran dapat diterapkannya secara efektif di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Menurut ustad diterapkan nya secara efektif pada metode pembelajaran itu sudah bagus dilakukan guru PAI nya. Kreatif yang dilakukan guru PAI pada metode pembelajaran biasa nya menyesuaikan materi PAI nya. contoh tema materi tentang jenazah. Biasanya guru menjelaskan terlebih dahulu, dan dibeikan tugas, lalu baru langsung kepraktek.. jadi berstuk pada proses pembelajaran itu agar bisa efektif.”³⁴

³³ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif di metode pembelajaran terdapat secara efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Bahwasannya guru PAI telah menerapkan metode pembelajaran itu dengan penjelasan setelah itu siswa dibei tugas untuk mengamati sebuah video yang ingin dipaktekan, jika sudah paham dengan video, bau lah siswa mempersiapkan buat praktek.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada kreativitas guru PAI dalam meode pembelajaran yang terdapsat secara efektif untuk kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya telah dilakukan dengan kreatif dan efektif. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Metode pembelajaran itu fleksibel kalau kita menerapkan satu metode pada suatu pembelajaran dan itu merasa kurang efektif. Maka kita bisa melihat dan menilai efektif atau tidak nya itu dari banyak hal. Yang pertama ketika penyampaian itu apakah kelas itu menjadi kondusif, apakah kelas itu lebih menyenangkan, apakah kelas itu ingin dengan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Kalau dirasa itu tidak terpenuhi, terus pada nilai nya juga anjlok maka itu bisa berubah metode nya atau suasana kelasnya yang kita ubah. Kalau biasanya yang seing digunakan oleh PAI itu yaitu metode ceramah, Karna ceamah pada PAI itu erat ikatannya.”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang terdapat secara efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut menggunakan metode pembelajaran agar diterapkan secara efektif menyesuaikan materi dan menyesuaikan suasana kelas nya. Kreatif nya guru PAI yaitu mampu mengkoordinasikan kelas. Walaupun metode ceramah itu yang utama karna metode ceramah itu menjelaskan terlebih dahulu dengan peserta didik, tapi adapun diselipkan dengan metode icebreaking agar siswa tidak membosankan. Serta lingkungan belajar pun tidak terfokus diruang kelas saja tapi diluar kelas juga dilakukan. Guru PAI menerapkan metode pembelajaran di kelas XII itu tujuannya agar siswa mampu memahami materi tersebut agar ketercapaian belajar dan belajar pun tentu terstruktur dan efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya.



Gambar 4.9 guru menggunakan metode pembelajaran secara efektif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Guru sudah cukup efektif dalam menggunakan metode pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

ada sedikit kurang dari metode pembelajaran yang diterapkan secara efektif, ketika guru menggunakan metode ceramah saja dan tidak diselingkan dengan metode yang lain. Bisa membuat siswa bosan ataupun jenuh.³⁷

3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media (infocus, karton) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan media pembelajaran untuk Kualitas tampilan yang menarik

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Kualitas tampilan yang menarik pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Tampilan pada media pembelajaran PAI tidak selalu menerapkan presentasi pada fower poin tapi dengan menggunakan beberapa media tampilan pada poster oleh guru PAI nya. Karna dengan adanya poster itu tampilan nya juga cukup menarik dan bisa menanamkan kreativitas pada anak didik tersebut. Kana lebih banyak nya itu keprakteknya menyesuaikan materi pembelajaran ”³⁸

³⁷ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,Si SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif dan efektif di media pembelajaran dengan Kualitas tampilan yang menarik pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Media pembelajaran untuk kualitas tampilan menarik, biasanya guru PAI menggunakan media peta konsep. Siswa ditugaskan untuk membuat rangkuman materi dalam bentuk karton lalu dipresentasikan didepan kelas, setelah sudah paham dengan materinya baru lah melakukan praktek. Contohnya materi kultum, siswa ditugaskan untuk mencari teks kultum setelah itu dipraktikkan di masjid sekolah”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada kreativitas guru PAI dalam media pembelajaran dengan Kualitas tampilan yang menarik pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya telah dilakukan dengan kreatif dan efektif. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Pada media pembelajaran yang sering digunakan map mapping, jigsaw, dll. tapi media ini lebih berbasis kekarton, karna keterbatasan sarana dan prasarana maka tidak memakai infokus. bagi guru PAI itu tidak menjadi suatu problem, karna peserta didik sudah dewasa jadi bisa menggunakan media sendiri, guru hanya mengarahkannya. Contohnya praktek pernikahan, guru hanya mengarahkan saja. Siswa harus kreatif dengan suatu praktek tersebut dengan cara merekam video pada praktek pernikahan tersebut lalu dipost ke sosmed biar lebih ke kualitas yang menarik dan viewersnya banyak.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Kualitas tampilan yang menarik secara efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut telah kreatif dan efektif dalam menerapkan media untuk kualitas tampilan yang menarik dengan cara mengarahkan siswa menggunakan media disetiap proses belajar yang dilakukan seperti praktek materi tentang kepengurusan jenazah. Siswa ditugaskan untuk memvideokannya ketika pada praktek tersebut. Lalu di share ke sosmed, tujuannya agar media teknologi sekarang ini untuk masyarakat dan sekolah-sekolah lain biar bisa menjadi suatu contoh bagi yang belum paham dan mengetahuinya dari tata cara kepengurusan jenazah tersebut.



Gambar 4.10 guru menggunakan media pembelajaran dengan tampilan yang menarik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan media karton yang telah dibuat oleh siswa se kreatif mungkin. Dan materinya jangan sama yang ada pada buku paket. Isi materinya harus mencari di internet ataupun dibuku-

buku yang lain yang menyesuaikan dengan tema pembelajarannya. Kurangnya dari media pembelajaran nya karna keterbatasan nya computer pada sekolah tersebut.⁴¹

b. Guru memberikan pengalaman belajar kepada siswa

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Memberikan pengalaman kepada siswa pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Pada media yang memberikan kepada siswa yaitu dibuat sendiri oleh siswa dari karton atau dari beberapa macam alat tulis. Karna guru PAI mengarahkan anak untuk lebih kreatif dan efektif. Dengan adanya media karya sendiri mereka mampu mengingat materi tersebut dan menumbuhkan jiwa seni nya juga pada diri siswa tersebut.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif dan efektif di media pembelajaran dengan Memberikan pengalaman kepada siswa pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Biasanya yang menjadi pengalaman bagi kami siswa pada media pembelajaran kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya itu dipakteknya, disaat kami melakukan praktek itu bisa menjadi suatu pengalaman bagi kami, media yang dilakukan biasanya media teknologi seperti hp, hp bisa kami gunakan untuk

⁴¹ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

memvideokan ketika praktek, disanalah menjadi sebuah pengalaman bagi kami peseta didik”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada kreativitas guru PAI dalam media pembelajaran dengan Memberikan pengalaman kepada siswa pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyya telah dilakukan dengan kreatif dan efektif. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Memberikan pengalaman pada siswa pada media pembelajaran yaitu dengan praktek langsung jika misalnya media berupa elektronik biasanya siswa diarahkan untuk menonton terlebih dahulu. Contohnya pada materi jenazah. Tazah mengarahkam Siswa untuk membagi kelompok terlebih dahulu, lalu ditugaskan untuk mencari sub materi video kepengurusan jenazah yang hendak ditonton secara bersama-sama, lalu setelah itu siswa dapat mengamati dari hasil video yang mereka tonton tersebut , setelah itu siswa dapat mempraktekkannya baik itu dari sunnahnya maupun rukunnya. Hal seperti itu bisa memberikan pengalaman pada siswa tersebut karena mereka itu rata-rata belum pernah melakukan kepenguasaan jenazah belum sempurna. Jadi, feedback yang tazah berikan kepada mereka. Itu bisa diterapkan dilingkungan, ataupun pada sanak saudara.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Memberikan pengalaman kepada siswa dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tesebuttelah kreatif dan efektif dalam

⁴³ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

memberikan pengalaman kepada siswa kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Selupu Rejang.



Gambar 4.11 guru memberikan pengalaman kepada siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Pengalaman belajar kepada siswa yang telah dilakukan guru PAI itu sudah bagus. Guru memberikan materi yang luas serta contoh-contohnya. Seperti siswa tersebut belum mengetahui tentang tata cara tayamum, maka guru PAI memberikan contoh untuk dipraktekkan didepan kelas.⁴⁵

- c. Guru Memiliki ciri khas dalam menggunakan media pembelajaran yang berhasil dibuatnya

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Kualitas tampilan yang menarik pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyyaSelupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Media pembelajaran yang memiliki keunikan yaitu menurut ustad lebih kepraktik karna kalau dengan presentasi saja itu hanya secara teori, tapi jika dengan praktik maka siswa dapat

⁴⁵ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

langsung memahami dari materinya. Contoh materi tentang pernikahan, guru PAI menjelaskan terlebih dahulu teori lalu siswa diarahkan untuk praktek tata cara pernikahan tersebut. Sebagai tambahan atau memperkuat untuk memahami dengan adanya teori”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif dan efektif di media pembelajaran dengan ciri khasnya pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Menurut saya, keunikan pada media pembelajaran itu ketika adanya sebuah praktek atau mengamati menyesuaikan dengan materinya. Tentunya kami sebagai siswa bisa sering ketika proses pembelajaran”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada kreativitas guru PAI dalam media pembelajaran dengan ciri khas yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya telah dilakukan dengan kreatif dan efektif. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“Kreativitas pada guru PAI biar unik didalam media pembelajaran yang harus dilakukan biasanya tazah kembalikan ke anak-anak, tazah bertanya terlebih dahulu ke anak-anak, materi ini enak nya gimana. Jika anak-anak mintanya mau ceramah saja, maka yang harus disiapkan oleh guru PAI media nya berupa foto-foto atau video yang ingin ditampilkan. Misalkan contohnya dimateri menutup aurat bagian prempuannya, maka

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

tazah yang akan menjadi suatu media nya pada diri tazah. Menurut tazah itu unik pada media pembelajaran untuk ditampilkan keanak-anak⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan ciri khasnya secara efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut sudah kreatif dan efektif didalam menggunakan media secara unik pada saat proses belajar. Media tersebut bisa berupa pada diri seorang guru PAI nya didalam materi menutup aurat, jadi guru PAI bisa dijadikan panutan untuk siswa kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya.



Gambar 4.12 guru menggunakan media pembelajaran yang berhasil dibuatnya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Media pembelajaran yang dilakukan guru PAI dengan menggunakan karton yang telah dibuat

⁴⁸ Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

dengan sekreatif mungkin oleh siswa dan diisi oleh materi-materi yang penting saja.⁴⁹

- d. Guru menggunakan alat untuk menopang pembelajaran siswa agar penggunaan hasil belajar meningkat

Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan hasil belajar meningkat secara efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Sebagaimana menurut Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd, S.i selaku kepala sekolah dapat dikemukakan :

“Kalau secara kognitif pasti setidaknya ada peningkatan pada hasil pembelajaran. Yang jelas mereka lebih ke psikomotorik yang mereka rasakan karna mereka lebih langsung ke prakteknya. Jika secara teori itu hanya abstrak dan ditambahkan media lalu dipraktekkan pasti itu ada peningkatan pada hasil belajar tersebut dari UTS sampai ke UAS”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Muhammad Nur Ikhsan M.Pd,S.i selaku kepala sekolah bahwasannya kreativitas pada guru PAI sudah kreatif dan efektif di media pembelajaran dengan hasil belajar meningkat secara efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Adapun sebagaimana diperkuat menurut Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi dapat dikemukakan :

“Menurut nabil kalau tentang hasil belajar meningkat pada media pembelajaran, alhamdulillah pasti ada. Karna dengan ketidaktahuan kami menjadi seorang murid lalu adanya praktek

⁴⁹ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMKIT RR Ustad Muhammad Nur IkhsanM.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

hingga kami bisa paham materi tersebut dan bisa dilaksanakan dimasyarakat.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil selaku siswa kelas XII Farmasi bahwasannya pada kreativitas guru PAI dalam media pembelajaran dengan hasil belajar meningkat secara efektif pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyya telah dilakukan dengan kreatif dan efektif. Adapun sebagaimana yang diperjelaskan lagi oleh ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI di SMK IT Rabbi Radhiyya dapat dikemukakan :

“jika ingin hasil belajar anak itu meningkat pada media pembelajaran, terutama indikator ketercapaian pembelajaran harus disampaikan seluruhnya, tapi tidak bisa memukul atakarna pemahaman setiap anak-anak itu berbeda. Jadi, kita sampaikan satu materi ada yang cepat, ada yang lambat, dan ada yang sedang. Melihat hasil belajar nya itu ketika praktek apakah siswa tersebut bisa melakukan nya. Ketika mereka ditanya bisa menjawab itu berarti bisa dikategorikan ada peningkatan hasil belajar pada siswa tersebut”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Firda Murti S.Pd selaku guru PAI mengenai Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran dengan Mudah dalam penggunaan hasil belajar meningkat secara efektif, dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI tersebut telah melaksanakan dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif agar hasil belajar meningkat. Pasti tentunya setiap pembelajaran ada indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran. Melihat hasil belajar nya itu ketika praktek apakah siswa tersebut bisa melakukan nya. Ketika mereka

⁵¹ Wawancara dengan Nabil siswa kelas XII, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 12 Februari 2023 pukul 11.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Guru PAI Ustazah Firda Murti S.Pd, SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 WIB

ditanya bisa menjawab itu berarti bisa dikategorikan ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang.



Gambar 4.13 guru menpang pembelajaran siswa agar penggunaan hasil belajar meningkat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas XII dan guru PAI di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas sudah bagus dan efektif. Tujuan pembelajaran telah terlaksanakan oleh guru PAI nya. Akan tetapi ada sedikit kurangnya, alat penopang pembelajaran kurang lengkap contohnya infocus rusak.⁵³

⁵³ Observasi kelas XII RPL SMKIT Rabbi Radhiyya tanggal 26 desember 2022 pukul 10.00 WIB

C. Pembahasan

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar (buku, internet, kelas, podcast) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian maka adanya pembahasan yang dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT RabbiRadhiyya sebagai berikut :

a. Guru Memotivasi peserta didik dalam belajar pada sumber belajar

Menurut sardiman (2016:102) “Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan member arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”.⁵⁴

b. Guru mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk Tujuan pengajaran pada sumber belajar

Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Menurut semiawan dalam trimo (2008). Beliau menyebutkan bahwa “fungsi utama sumber belajar adalah membuat proses belajar mengajar lebih bermakna, melalui pemanfaatan sumber belajar yang tepat, maka guru dapat membuat proses belajar mengajar lebih bermakna”.⁵⁵

c. Guru menggunakan Sumber belajar untuk Penelitian yang efektif

⁵⁴ Sadirman, 2016 .Interaksi dan motivasi belajar mengajar. (Jakarta: raja grafindopersada).

⁵⁵ Semiawan, 2008.Fungsi utama sumber belajar. Web site www.nsd.co.id

Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.⁵⁶

- d. Guru mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.⁵⁷

- e. Guru menggunakan alat, metode, strategi penyampaian pesan pada Sumber belajar untuk presentasi

Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan. Karna adanya presentasi pasti tentu saja harus adanya sumber belajar yang disiapkan, supaya ketika mengajar guru mampu membantu mencari kan solusi, dan guru pun mengarahkan siswa untuk kreatif juga dengan cara mengarahkan siswa dengan sumber belajar yang menggunakan teknologi seperti saat ini yaitu internet. Contohnya seperti siswa ditugaskan untuk mesncari materi di artikel, nonton you tube berkaitan dengan materi.

2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode (ceramah, diskusi, praktek) untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya

⁵⁶ Syah, darwyan dkk, perencanaan system pengajaran pendidikan agama islam, (Jakarta : Gaung Persada Perss, 2007)

⁵⁷ Ibid.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan metode untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan metode (diskusi) untuk Membangkitkan rasa ingin tahu pada para pelajar

Perasaan ingin tahu pada hakikatnya merupakan sifat bawaan yang melekat dalam diri seseorang. Sadar atau tidak, pengetahuan bahkan juga kecakapan hidup seseorang di ini siasi dari rasa ingin mengetahui sesuatu hal tertentu. Perasaan inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk menyelami suatu realitas atau fenomena tertentu dalam rangka memahami realitas atau fenomena dimaksud secara komprehensif..

Suzan Engel dalam bukunya yang berjudul *The Hungry Mind*, mengungkapkan bahwa *“curiosity represents an urge to explain the unexpected, which leads to exploration and the acquisition of information, it’s easy to see that whatever the internal feeling of curiosity is, it makes us act in certain ways (2015: 6).⁵⁸* Dari pernyataan Suzan tersebut diketahui bahwa curiosity merupakan suatu dorongan untuk memperjelas hal yang tidak jelas yang menuntun pada upaya penyelidikan dan perolehan informasi tertentu. Singkatnya apapun rasa ingin tahu yang timbul, satu hal yang pasti adalah curiosity mendorong kita bertindak melakukan sesuatu. Suzan juga mengatakan bahwa *curiosity is a fragile seed - for some the seed bears fruit, and for others, it shrivels and dies all too soon (2015: 21).* Dari

⁵⁸Engelsusan, 2015. *The Hungry Mind. The origins of curiosity in childhood*, London: Harvard university press

pernyataan tersebut diketahui bahwa curiosity dipandang sebagai bibit yang mudah rusak; ada bibit-bibit yang dapat menghasilkan buah, ada pula yang mudah layu dan mati terlalu cepat.

Dengan dimilikinya perasaan ingin mengetahui sesuatu; seseorang didorong untuk mempelajari suatu realitas/fenomena tertentu dan kemudian mengkonstruksikan pengetahuan baru dalam kaitannya dengan realitas/fenomena yang dipelajari. Inilah potensi bawaan yang mestinya dapat dimaksimalkan oleh pembelajar untuk membantu para pembelajar memahami materi pembelajaran dan atau menguasai kecakapan tertentu

- b. Guru berbagi pengalaman yang positif dan inspiratif untuk Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar

Bob Muray dan Allicia Fortinberry dalam bukunya yang berjudul *“Creating Optimism”* mengemukakan bahwa *“you can’t be happy or optimistic if you don’t feel good about your self.”* (anda tidak dapat merasa bahagia atau optimis, jika anda tidak merasa bahwa diri/hidup anda adalah sesuatu yang baik/bernilai). Pernyataan tersebut berarti bahwa, optimism hanya dapat terbentuk ketika seorang merasa bahwa hidupnya bernilai dan dihargai. Dalam kaitannya dengan penghargaan terhadap diri sendiri (self-esteem), Bob Muray dan Allicia Fortin berry juga mengemukakan bahwa *the real self-esteem comes from the support, praise, and encouragement you get from people around you.* Penghargaan terhadap diri sendiri terbentuk ketika

adanya pemberian dukungan atau dorongan dan pujian atau penghargaan dari orang lain.⁵⁹

Dengan kata lain, apapun pilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar dalam proses pembelajaran, metode tersebut haruslah dapat dikemas sedemikian rupa agar di dalamnya ada ruang bagi pemberian dukungan, pujian, dan penghargaan bagi para pembelajar. Berikut beberapa opsi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan optimism positif dalam diri para pembelajar.

c. Guru menghadirkan beragam pilihan aktivitas pembelajaran untuk Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar

1) *Providing Various Activity Options* (Menghadirkan Beragam Pilihan Aktivitas Pembelajaran).

Menghadirkan beragam kreativitas pembelajaran serta mendorong para pembelajar untuk berpartisipasi secara aktif di dalamnya akan dapat meningkatkan kreativitas para pembelajar.

2) *Let The Learners Create Solutions* (Biarkan Pembelajar Menciptakan Solusi Sendiri)

Belajar harus dilihat sebagai sebuah proses memformulasikan dan menguji sejauh mana suatu konstruksi solusi dapat diterima dalam tataran rasio. Dalam konteks pemikiran demikian belajar harus menjadi episentrum gagasan solutif dalam menjawab tanya yang harus dicarikan jawabannya.

⁵⁹ Muray bob dan fortin berryallida, 2004. *Creating optimism, united stated of America: the McGraw Hill Companies, Inc.*

3) *Encourage The Learners To Construct Their Knowledge* (Mendorong Pebelajar Untuk Mengkonstruksi Pengetahuannya Sendiri).

Satu cirri metode pembelajaran yang baik adalah mampu mendorong pebelajar untuk menciptakan (*create*) atau membangun (*construct*) pengetahuannya sendiri. Artinya bahwa, sebuah metode pembelajaran yang baik harus dapat memberikan ruang seluas luasnya bagi para peserta didik untuk menganalisis kondisi objek kajian tertentu dan mengkonstruksi suatu pengetahuan baru berdasarkan kajian dan analisis yang dilakukannya.

4) *Respect and Celebrate Every Single Effort* (Hargai dan Setiap Usaha Yang Dilakukan Pebelajar)

Penerapan metode pembelajaran tertentu, harus dilakukan dengan sungguh-sungguh mengedepankan pemberian “ruang penghargaan” terhadap setiap usaha yang dilakukan seorang pebelajar. Metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menumbuhkan kesan dalam diri setiap pebelajar bahwa setiap usaha atau proses yang dilakukannya dalam rangka mengembangkan kompetensinya sungguh-sungguh dihargai. Penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing pebelajar dapat diwujudkan nyatakan dalam bentuk penegasan keberpihakan pebelajar terhadap setiap usaha dan gagasan yang ditunjukkan oleh setiap pebelajar.

- d. Guru menggunakan metode (ceramah dan praktek) untuk diterapkan secara efektif dan berhasil

Metode pembelajaran merujuk pada serangkaian cara yang dipakai dalam rangka membantu mengembangkan kompetensi pebelajar secara efektif dan berhasil. Guna memastikan bahwa suatu metode pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan berhasil, maka metode pembelajaran yang digunakan hendaknya juga memenuhi kriteria sebagai berikut;

1) *Suitable With The Instructional Goal Characteristic* (Cocok Dengan Karakteristik Tujuan Pembelajaran).

Pemilihan metode pembelajaran yang baik, mutlak dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran sangat mungkin akan menggiring pembelajar dan pebelajar menuju kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika pemilihan dan penerapan suatu metode pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan aspek karakteristik tujuan pembelajaran terlebih dahulu, maka sangat mungkin tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.

2) *Suitable With The Learners' Characters* (Cocok Dengan Karakter Pebelajar)

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pembelajar harus dilakukan dengan mengacu pada pertimbangan terkait kecocokan atau kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik pebelajar. Hal ini penting diperhatikan, sebab pemilihan metode pembelajaran yang tidak

sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdampak terhadap persentasi pencapaian tujuan pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan karekteristik pebelajar, maka persentasi capaian tujuan pembelajaran pun akan rendah, sebaliknya jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik pebelajar maka dapat dipastikan bahwa persentasi pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin tinggi pula.

Sebagai contoh; penerapan metode game atau role play pada tingkat pendidikan dasar (Sekolah Dasar) sangat mungkin akan lebih berhasil dibandingkan penerapan metode pembelajaran yang sama pada tingkat Perguruan Tinggi. Demikian halnya penerapan metode diskusi sangat mungkin akan lebih berhasil baik jika diterapkan di tingkat Perguruan Tinggi dibandingkan diterapkan di tingkat Sekolah Dasar.

3) *Suitable With The Teachers' Characters* (Cocok Dengan Karakter Pembelajar).

Kesesuaian karakteristik pembelajar dengan metode pembelajaran yang hendak diaplikasikan juga menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Sebaik-baiknya suatu metode pembelajaran, jika metode tersebut tidak sesuai dengan gaya dan karakteristik pembelajar maka dapat dipastikan bahwa metode yang hendak diterapkan tidak akan berhasil baik

4) *Suitable With The Environment* (Cocok Dengan Lingkungan Belajar).

Kesesuaian metode pembelajaran dengan lingkungan pembelajaran juga menjadi aspek penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran tertentu harus dilakukan

dengan juga mempertimbangkan konteks lingkungan di mana proses pembelajaran dilangsungkan. Bila hal ini diabaikan maka, konsekuensi logisnya adalah, target capaian belajar yang ingin dicapai tidak akan mungkin dicapai secara maksimal.

3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media (infocus, karton) pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikelompokkan beberapa kriteria pada penggunaan media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan media pembelajaran untuk Kualitas tampilan yang menarik

Tidak bisa dipungkiri lagi cover adalah awal dari suatu penilaian produk. Jika tampilannya kurang bagus maka orang – orang akan malas untuk mempergunakan produk tersebut. Begitupun dengan media pembelajaran, jika tampilannya kurang maksimal maka siswa pun akan malas untuk mempergunakannya, bahkan mungkin ada sebagian siswa yang berpendapat, "tampilannya aja kaya gitu apalagi lain-lain". Oleh sebab itu seorang guru yang ingin membuat media pembelajaran jangan melupakan hal ini karena media pembelajaran dengan tampilan menarik adalah hal yang penting dan sangat berpengaruh terhadap tingkat psikologi (ketertarikan) siswa terhadap media yang anda buat.

- b. Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan seorang siswa untuk memberikan pengalaman kepada siswa

Pengalaman belajar adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan seorang siswa. Dengan pengalaman tersebut, seorang siswa menjadi bertambah kekayaan intelektualnya dan sampai pada akhirnya mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didupatkannya. Mengingat hal ini, maka pantaslah seorang guru yang ketika hendak membuat sebuah media pembelajaran untuk memperhatikan kemampuan medianya dalam memberikan suatu pengalaman kepada anak didiknya.

- c. Guru Memiliki ciri khas dalam menggunakan media pembelajaran yang berhasil dibuatnya

Ciri khas di sini maksudnya adalah media pembelajaran yang berhasil dibuat memiliki keunikan. Keunikan media pembelajaran akan memberikan nilai plus terhadap media itu sendiri apalagi jika media yang berhasil dibuatnya adalah original buatannya sendiri dan bukan dari kegiatan plagiat.

- d. Guru menggunakan alat peraga untuk menopang pembelajaran siswa untuk penggunaan hasil belajar meningkat

Inilah inti dari pembuatan media pembelajaran, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehebat apa pun sebuah media pembelajaran, jika tidak mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, itu sama saja bohong karena pada dasarnya media pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru tujuannya adalah sebagai alat untuk menopang pembelajaran siswa, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta prestasi belajar siswa itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Hal ini dilakukan dengan cara :
 - a. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
 - b. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan
 - c. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.
 - d. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - e. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bias berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan.
2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Hal ini dengan cara :
 - a. Guru dapat Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar
 - b. Guru dapat Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar
 - c. Guru dapat Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar

- d. Guru dapat mengajar secara efektif
3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan media untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMK IT Rabbi Radhiyya. Hal ini dengan cara :
 - a. Kualitas tampilan yang menarik
 - b. Memberikan pengalaman kepada siswa
 - c. Memiliki ciri khas, maksudnya media pembelajaran yang memiliki keunikan.
 - d. Mudah dalam penggunaan Hasil belajar meningkat

B. Saran

Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada pihak-pihak Guru, dan Siswa yaitu sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

Sebagai salah satu pendidik yang memilikigaya dan media belajar yang banyak. Untuk itu guru harus siap siaga dalam kondisi apapun itu. Harus kreatif, harus siap dalam keadaan apapun, harus inovatif.

2. Siswa-siswi kelas XII SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

Sebagai mahasiswa tentulah kita harus banyak melihat situasi dan kondisi dalam pembelajaran, harus cepat tanggap, serta memperbanyak belajar melihat tutorial penggunaan aplikasi pembelajaran yang belum pernah kita gunakan sebelumnya.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

- UU RI NO. 20 Tahun 2003, UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), Hal. 3. (Sumber :<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 51. (Sumber :<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)
- Iskandar Agung, Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, Hal. iii (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9407/>)
- Ibrahim Muhammad, Menumbuhkan Kreativitas Anak (Jakarta: Cendikia, 2005), Hal. 21
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibid., Hal. 186.
- Ma'murAsmani, TipsMenjadiGuruInspiratif,daninovatif,(Jogjakarta:DIVApress,2010) Hal.27 (sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/1/12110134.pdf>)
- Arief Efendi, Peran Strategis Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia. Jurnal EL-TARBAWI, UI Jakarta. No. 1.VOL 1. 2008. (Sunber :<http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/1/12110134.pdf>)
- Jurnal Tarbawi| Volume 05 No 01| Hal. 39 sumber (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/3343/2473>)
- Mulyana, Motivasi Diri Menjadi Guru Hebat, (Jakarta, PT. Grasindo, 2010), Hal. 138-139 (sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/14756/1/12110134.pdf>)
- Cece Wijaya, dkk. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hal. 115
- Mulyasa, E. 2011.Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 161-182 (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11792-Full_Text.pdf)
- Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hal. 9.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: Bumi Asksara, 2012), Hal 173

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, SS(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 173-174. (Sumber http://eprints.walisongo.ac.id/3903/3/103811005_Bab2.pdf)
- Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), Hal. vi.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran iaBerorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2006). Hal. 50 (<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>)
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo), 2002, hal.226-227.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta,1995), hal. 75-76.
- Tilaar,H.A.R.2006. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: Rosda Karya. Hal. 43 (<http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>)
- Tohirin, Pskilologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 177-179
- W.Laurence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative and Quantitative Approaches)*, Ed. 5th, (Baston: Allyn and Bacon,2003, Hal. 363
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1989), Hal. 4
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), Hal 157
- Hasanah, Hasyim. "*Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatiSf ilmu ilmu sosial).*" *At-Taqaddum* 8.1 (2017) , Hal. 21
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach*, (Yogyakarta: Yayasan penerbitan UGM, 1987) Hal, 136
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2011), Hal. 246
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, hal.373.

LAMPIRAN

A. Wawancara



1. Wawancara dengan kepala sekolah SMK IT Rabbi Radhiyya



2. Wawancara dengan Siswa 1 kelas XII



3. wawancara dengan siswa 2 kelas XII



4. Wawancara dengan siswa 3 kelas XII



5. Wawancara dengan Guru PAI



6. Wawancara dengan Guru PAI

Lembar Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Nama Mahasiswa : Siti Fatmawati

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

Pembimbing 1 : Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. H. Jumira Warlizasusi, M.Pd

Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	1. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.	Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	3. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya..	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan permasalahan yang efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa

	5. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan.	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk persentasi yang efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	1. Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan rasa ingin tahu ke pada pada pelajar ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	2. Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	3. Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar bisa mendorong perkembangan kreativitas para pelajar ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	4. Dapat diterapkan secara efektif	Bagaimana kreativitas guru PAI agar diterapkan nya metode pembelajaran yang secara efektif ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang fektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	1. Kualitas tampilan yang menarik	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran kualitas tampilan yang menarik pada media pembelajaran ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Siswa Kepala sekolah
	2. Memberikan pengalaman kepada siswa	Bagaimana kreativitas guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam memberikan pengalaman kepada siswa ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Siswa Kepala sekolah

	3. Memiliki ciri khas, maksudnya media pembelajaran yang memiliki keunikan.	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar memiliki keunikan?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa
	4. Mudah dalam penggunaan Hasil belajar meningkat	Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat ?	Wawancara Observasi Dokumentasi	Guru PAI Kepala sekolah Siswa

Curup, November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP: 19740921 200003 1 003

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi ,M.Pd
NIP: 19660925 199502 2 001

Lembar Observasi dan dokumentasi

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

Dalam pengamatan (observasi dan dokumentasi) yang dilakukan dalam penelitian skripsi dengan judul Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

B. Instrumen Observasi dan Dokumentasi

Pertanyaan penelitian	Objek observasi	Ya	Tidak
1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	Apakah kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan permasalahan yang efektif ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar	V	

	suntut persentasi yang efektif ?		
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan rasa ingin tahu ke pada pada pelajar ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar bisa mendorong perkembangan kreativitas para pelajar ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI agar diterapkan nya metode pembelajaran yang secara efektif ?	V	
3. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran kualitas tampilan yang menarik pada media pembelajaran ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam memberikan pengalaman kepada siswa ?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaan agar memiliki keunikan?	V	
	Apakah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat ?	V	

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrumen utama
2. Wawancara dilakukan dengan wawancara fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap
5. Pedoman wawancara ini masih bisa berubah sesuai dengan kondisi di lapangan

B. Subyek Wawancara

1. Kepala sekolah SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang
3. Siswa SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

C. Hasil yang digali dalam wawancara, sesuai dengan pertanyaan penelitian meliputi:

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

INFORMAN: Kepala Sekolah

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar 2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. 3. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. 4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. 5. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan. 	<p>Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan permasalahan yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk presentasi yang efektif ?</p>
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar 2. Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar 	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan rasa ingin tahu ke pada pada pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam</p>

<p>efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<p>3. Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar 4. Dapat diterapkan secara efektif</p>	<p>menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar ? Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar bisa mendorong perkembangan kreativitas para pelajar ? Bagaimana kreativitas guru PAI agar diterapkannya metode pembelajaran yang secara efektif ?</p>
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<p>1. Kualitas tampilan yang menarik 2. Memberikan pengalaman kepada siswa 3. Memiliki ciri khas, maksudnya media pembelajaran yang memiliki keunikan. 4. Mudah dalam penggunaan Hasil belajar meningkat</p>	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran kualitas tampilan yang menarik pada media pembelajaran ? Bagaimana kreativitas guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam memberikan pengalaman kepada siswa ? Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar memiliki keunikan? Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat ?</p>

Pedoman wawancara

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

INFORMAN: Siswa

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar 2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. 3. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. 4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. 5. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan. 	<p>Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan permasalahan yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk presentasi yang efektif ?</p>

<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar 2. Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar 3. Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar 4. Dapat diterapkan secara efektif 	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan rasa ingin tahu ke pada pada pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar bisa mendorong perkembangan kreativitas para pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI agar diterapkan nya metode pembelajaran yang secara efektif ?</p>
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas tampilan yang menarik 2. Memberikan pengalaman kepada siswa 3. Memiliki ciri khas, maksudnya media pembelajaran yang memiliki keunikan. 4. Mudah dalam penggunaan Hasil belajar meningkat 	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran kualitas tampilan yang menarik pada media pembelajaran ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam memberikan pengalaman kepada siswa ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaan agar memiliki keunikan?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat ?</p>

Pedoman Wawancara

Kreativitas Guru PAI dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif pada Kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

INFORMAN: Guru Pendidikan Agama islam SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar 2. Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. 3. Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya. 4. Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. 5. Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, strategi penyampaian pesan. 	<p>Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam memanfaatkan sumber belajar untuk memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk tujuan pengajaran yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk penelitian yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk memecahkan permasalahan yang efektif ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan sumber belajar untuk presentasi yang efektif ?</p>

<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangkitkan rasa ingin tahu para pelajar 2. Membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar 3. Mendorong perkembangan kreativitas para pelajar 4. Dapat diterapkan secara efektif 	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan rasa ingin tahu ke pada pada pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar membangkitkan optimisme positive dalam diri pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran agar bisa mendorong perkembangan kreativitas para pelajar ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI agar diterapkan nya metode pembelajaran yang secara efektif ?</p>
<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif pada kelas XII di SMKIT Rabbi Radhiyya Selupu Rejang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas tampilan yang menarik 2. Memberikan pengalaman kepada siswa 3. Memiliki ciri khas, maksudnya media pembelajaran yang memiliki keunikan. 4. Mudah dalam penggunaan Hasil belajar meningkat 	<p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran kualitas tampilan yang menarik pada media pembelajaran ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI menggunakan media pembelajaran dalam memberikan pengalaman kepada siswa ?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaan agar memiliki keunikan?</p> <p>Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran agar mudah dalam penggunaan hasil belajar yang meningkat ?</p>